

# KAJIAN KINERJA PROFITABILITAS BANK PADA PERSPEKTIF BANK UMUM BERDASARKAN KEGIATAN USAHA (BUKU)

**Studi Empiris Pada Momen Penurunan  
Profitabilitas Bank-Bank di Indonesia.**

**Taufiq Akbar, S.E., M.Acc., Ak., CA.**



Taufiq Akbar, S.E., M.Acc., Ak., CA.

KAJIAN KINERJA PROFITABILITAS BANK PADA PERSPEKTIF BANK UMUM  
BERDASARKAN KEGIATAN USAHA (BUKU)

Karya ilmiah ini merupakan hasil tulisan yang diadaptasi dari penelitian penulis di bidang perbankan. Di mana pada penelitian tersebut membahas faktor yang mempengaruhi kinerja profitabilitas bank pada saat terjadinya ketidakkonsistenan antara teori dengan praktik. Yaitu, kinerja penyaluran kredit tidak dapat sepenuhnya mendorong peningkatan kinerja profitabilitas.

Menariknya lagi, pada penelitian ini bank yang menjadi objek penelitian dibedakan ke dalam dua golongan berdasarkan aktivitas dan modal yang dimilikinya. Sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan menjadi lebih detail lagi.

Lewat buku ini, diharapkan para pembaca mendapatkan gambaran perbedaan kinerja bank berdasarkan aktivitas dan modal inti yang dimiliki oleh bank. Dengan demikian pembaca dapat mengadaptasikan kondisi yang terjadi sesuai dengan portofolio kejadian yang dihadapi, khususnya dalam industri perbankan.

# **Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)**

**Studi Empiris Pada Momen Penurunan Profitabilitas Bank-  
Bank di Indonesia.**

**Taufiq Akbar, S.E., M.Acc., Ak., CA.**

**Uwais Inspirasi Indonesia**

# **Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)**

Studi Empiris Pada Momen Penurunan Profitabilitas Bank-Bank di Indonesia

**ISBN:** 978-623-227-097-8

**Penulis:** Taufiq Akbar, S.E., M.Acc., Ak., CA.

**Editor:** Funky

**Design Cover:** Haqi

15 cm x 23 cm

ix + 81 halaman

Cetakan Pertama, Agustus 2019

Diterbitkan Oleh:

**Uwais Inspirasi Indonesia**

Anggota IKAPI

## **Redaksi:**

Ds. Sidoarjo, Kec. Pulung, Kab. Ponorogo

Email: [Penerbituwais@gmail.com](mailto:Penerbituwais@gmail.com)

Website: [www.penerbituwais.com](http://www.penerbituwais.com)

Telp: 0352-571 892

WA: 0812-3004-1340/0823-3033-5859

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta, sebagaimana yang telah diatur dan diubah dari Undang-Undang nomor 19 Tahun 2002, bahwa:

### **Kutipan Pasal 113**

- (1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

## PRAKATA

Kinerja suatu bisnis acap kali terjadi perubahan. Para *stakeholder* yang terkena dampaknya seperti investor, kreditur, regulator, bahkan karyawan yang berada dalam suatu bisnis secara langsung dan tidak langsung dapat terkena dampaknya. Oleh karena itu, perlu bagi *stakeholder* untuk senantiasa meng-*update* pengetahuannya sehingga siap beradaptasi terhadap segala kemungkinan yang ada.

Setiap industri memiliki karakteristik tersendiri dalam kegiatan usahanya. Bahkan dalam industri perbankan sendiri yang sangat ketat dengan regulasi bank dibedakan dari segi aktivitas bisnis dan permodalan yang dimiliki bank. Di mana, sudah pasti setiap kriteria juga memiliki karakteristik yang berbeda pula dan sangat mungkin terjadi perbedaan dalam operasional dan strategi bisnisnya.

Karya ilmiah ini merupakan hasil tulisan yang diadaptasi dari penelitian penulis di bidang perbankan. Di mana pada penelitian tersebut membahas faktor yang mempengaruhi kinerja profitabilitas bank pada saat terjadinya ketidakkonsistenan antara teori dengan praktik. Yaitu, kinerja penyaluran kredit tidak dapat sepenuhnya mendorong peningkatan kinerja profitabilitas.

Menariknya lagi, pada penelitian ini bank yang menjadi objek penelitian dibedakan kedalam dua golongan berdasarkan aktivitas dan modal yang dimilikinya. Sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan menjadi lebih detail lagi.

Lewat buku ini, diharapkan para pembaca mendapatkan gambaran perbedaan kinerja bank berdasarkan aktivitas dan modal inti yang dimiliki oleh bank. Dengan demikian pembaca dapat mengadaptasikan kondisi yang terjadi sesuai dengan portofolio kejadian yang dihadapi, khususnya dalam industri perbankan.

Jakarta, 15 Juli 2019

Penulis,

Taufiq Akbar, S.E., M.Acc., Ak., CA.

## DAFTAR ISI

Prakata.....	iii
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar .....	ix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Orisinalitas.....	8
<b>BAB 2 PENGEMBANGAN MODEL TEORITIKAL DASAR.....</b>	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Entitas.....	10
2.1.2 Teori Keagenan.....	13
2.2 Bank dan Fungsinya .....	15
2.3 Regulasi Perbankan .....	16
2.4 Kinerja Keuangan Bank .....	18
2.4.1 Kinerja Profitabilitas.....	19
2.4.2 Kinerja <i>Loan to Deposit</i> .....	19
2.4.3 Kinerja <i>Net Interest Margin</i> .....	20
2.4.4 Kinerja <i>Non Performing Loan</i> .....	21
2.4.5 Kinerja BOPO .....	22
2.5 Pengaruh Eksternal Bank.....	23
<b>BAB 3 PENGEMBANGAN MODEL EMPIRIK DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1 Pengembangan Model Empirik.....	25
3.2 Pengembangan Hipotesis Penelitian.....	27

3.2.1 Pengaruh LDR terhadap ROA .....	27
3.2.2 Moderasi NIM atas hubungan antara LDR dan ROA .....	28
3.2.3 Moderasi NPL atas hubungan antara LDR dan ROA .....	29
3.2.4 Moderasi BOPO atas hubungan antara LDR dan ROA....	31
3.2.5 Pengaruh BI Rate terhadap ROA.....	32
3.3 Kerangka Penelitian.....	32
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
4.1 Desain Penelitian .....	34
4.2 Populasi dan Sample.....	34
4.3 Metode Pengumpulan Data.....	35
4.4 Analisis Data.....	36
4.5 Pengukuran Variabel.....	37
<b>BAB 5 DESKRIPSI DATA PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
5.1 Kinerja Perbankan Periode Penelitian .....	39
5.2 Deskripsi Data Bank BUKU 1 dan BUKU 2.....	44
5.3 Kinerja Keuangan Bank BUKU 1 dan BUKU 2.....	46
5.4 Deskripsi Data Bank BUKU 3 dan BUKU 4.....	49
5.5 Kinerja Keuangan Bank BUKU 3 dan BUKU 4.....	52
<b>BAB 6 ANALISIS DAN HASIL .....</b>	<b>57</b>
6.1 Analisis Penelitian.....	57
6.2 Analisis Kinerja Bank BUKU 1 dan BUKU 2.....	58
6.2.1 Pengaruh LDR Bank BUKU 1 dan 2.....	60
6.2.2 Pengaruh BI Rate Bank BUKU 1 dan BUKU 2.....	60
6.2.3 Moderasi NIM Bank BUKU 1 dan BUKU 2.....	61
6.2.4 Moderasi NPL Bank BUKU 1 dan BUKU 2.....	61
6.2.5 Moderasi BOPO Bank BUKU 1 dan BUKU 2.....	62
6.3 Analisis Kinerja Bank BUKU 3 dan BUKU 4.....	62
6.3.1 Pengaruh LDR Bank BUKU 3 dan BUKU 4 .....	64
6.3.2 Pengaruh BI Rate Bank BUKU 3 dan 4 .....	65

6.3.3 Moderasi NIM Bank BUKU 3 dan BUKU 4.....	66
6.3.4 Moderasi NPL Bank BUKU 3 dan BUKU 4 .....	66
6.3.5 Moderasi BOPO Bank BUKU 3 dan BUKU 4 .....	67
6.4 KESIMPULAN.....	68
<b>REFERENSI</b> .....	72
<b>GLOSARIUM</b> .....	77
<b>INDEKS</b> .....	80

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pengukuran Variabel.....	37
Tabel 5.1 Statistik Deskriptif Bank BUKU 1 dan BUKU 2.....	45
Tabel 5.2 Statistik Deskriptif Bank BUKU 3 dan BUKU 4.....	51
Tabel 6.1 Hasil Pengujian Bank BUKU 1 dan BUKU 2. ....	59
Tabel 6.2 Statistik Inferensial Bank BUKU 3 dan BUKU 4.....	64
Tabel 6.3 Simpulan Analisis.....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kinerja ROA Bank-Bank di Indonesia.....	2
Gambar 1.2 Kinerja Kredit Bank-Bank Di Indonesia .....	2
Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar 5.1 Kinerja LDR Bank di Indonesia .....	39
Gambar 5.2 Perkembangan Aset Bank Umum.....	40
Gambar 5.3 Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum.....	41
Gambar 5.4 Perkembangan NIM Bank-Bank di Indonesia .....	42
Gambar 5.5 Perkembangan BOPO Bank-Bank di Indonesia.....	43
Gambar 5.6 Kinerja Kredit Bank BUKU 1 dan BUKU 2 .....	44
Gambar 5.7 Kinerja ROA Bank BUKU 1 dan BUKU 2 .....	46
Gambar 5.8 Kinerja NIM Bank BUKU 1 dan BUKU 2.....	47
Gambar 5.9 Kinerja NPL Bank BUKU 1 dan BUKU 2 .....	48
Gambar 5.10 Kinerja BOPO Bank BUKU 1 dan BUKU 2.....	49
Gambar 5.11 Kinerja Kredit Bank BUKU 3 dan BUKU 4.....	50
Gambar 5.12 Kinerja ROA bank BUKU 3 dan BUKU 4 .....	53
Gambar 5.13 Kinerja NIM bank BUKU 3 dan BUKU 4.....	54
Gambar 5.14 Kinerja NPL bank BUKU 3 dan BUKU 4 .....	55
Gambar 5.15 Kinerja BOPO bank BUKU 3 dan BUKU 4.....	56
Gambar 6.1 Diagram Jalur Kinerja bank BUKU 1 dan BUKU 2.....	58
Gambar 6.2 Diagram Jalur Kinerja bank BUKU 3 dan BUKU 4.....	63

**Kajian Kinerja Profitabilitas Bank  
pada Perspektif Bank Umum  
Berdasarkan Kegiatan Usaha  
(BUKU)**

# BAB I PENDAHULUAN

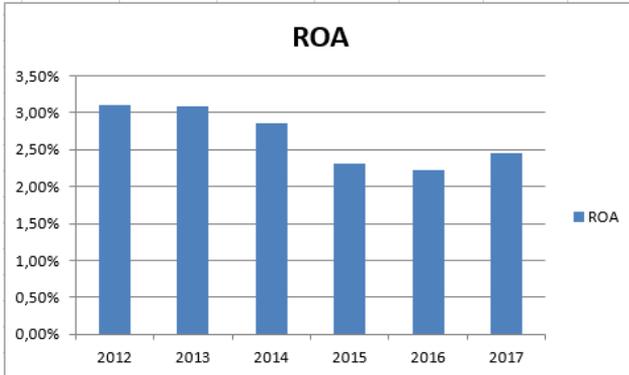
---

## 1.1. LATAR BELAKANG

**B**ank Indonesia merupakan lembaga otoritas di Indonesia yang mempunyai tujuan mencapai dan menjaga kestabilan nilai rupiah. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut Bank Indonesia melaksanakan tiga kegiatan, yaitu menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, serta mengatur dan mengawasi perbankan di Indonesia. Bank adalah lembaga yang terregulasi. Dimana, setiap kegiatan bank harus mengikuti peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Namun seperti halnya perusahaan lain, bank merupakan organisasi yang bertujuan untuk mencari keuntungan. Oleh karena itu, manajemen perbankan selain harus mematuhi peraturan dalam menjalankan operasional bank. Bank juga harus tetap berorientasi terhadap bisnis agar tetap *profitable* dan *sustain* dalam bisnisnya.

Profitabilitas merupakan pengukuran kinerja yang digunakan untuk melihat keberhasilan kinerja keuangan bank. Namun, pada tahun 2012 sampai tahun 2016 kinerja profitabilitas rata-rata bank di Indonesia tidak menunjukkan performa yang baik. Seperti yang tergambar pada gambar 1.1. berikut:

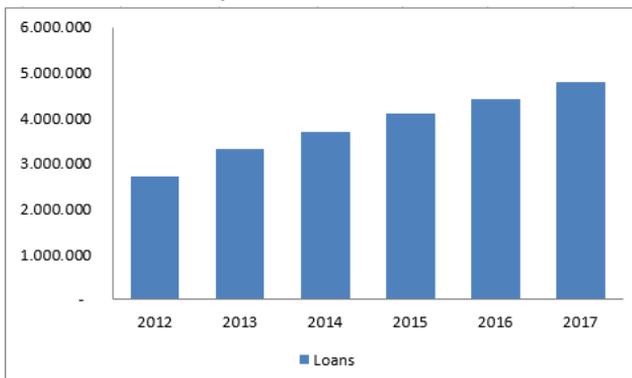
Gambar 1.1. Kinerja ROA Bank-Bank di Indonesia



Sumber: Data diolah peneliti ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Anehnya, penurunan kinerja ROA tersebut tidak sejalan dengan kinerja kredit yang diberikan oleh bank konvensional. Hal ini tidak sesuai dengan teori dan hasil penelitian terdahulu, dimana peningkatan kredit yang diberikan seharusnya berbanding lurus dengan profitabilitas bank (Ahmed *et al.*, 2018). Namun, mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 kredit yang diberikan oleh bank-bank di Indonesia justru terus mengalami peningkatan. Sebagaimana yang ditunjukkan pada gambar 1.2. berikut:

Gambar 1.2. Kinerja Kredit Bank-Bank Di Indonesia



Sumber: Data diolah peneliti

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan indikator likuiditas bank. LDR juga sering digunakan untuk penilaian kinerja penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank. Semakin tinggi LDR dapat ditafsirkan terjadinya peningkatan kredit yang diberikan oleh bank. Penelitian ini mencoba untuk menganalisis hubungan antara kinerja kredit dengan profitabilitas. Sebagai mana ditunjukkan gambar 1.1. dan 1.2. pada periode 2013 sampai 2016 menunjukkan ketidakselarasan hubungan kredit dan profitabilitas. Hal ini dapat disebabkan adanya variabel pengganggu yang dapat mengubah interaksi kredit terhadap profitabilitas, Variabel *non-performing loan* (NPL), *net interest margin* (NIM) dan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah variabel yang dapat memperkuat dan memperlemah pengaruh dari kredit yang diberikan terhadap profitabilitas (Puspitasari, Setiadi and Rizkiyanti, 2015), (Junaeni, 2017). Sedangkan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate) dijadikan sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja profitabilitas bank (Murty and Chowdary, 2018), (Junaeni, 2017).

Seperti dijelaskan sebelumnya, bank merupakan entitas yang sangat teregulasi. Di Indonesia kinerja bank dibagi berdasarkan permodalan yang dimilikinya. Hal ini dikenal dengan bank umum berdasarkan kegiatan usaha (BUKU). Secara kegiatan usaha bank dibatasi atas modal yang dimilikinya. Terdapat 4 kriteria dalam penentuan BUKU yaitu, 1) BUKU 1 bank yang memiliki modal inti kurang dari 1 triliun, 2) BUKU 2 bank yang memiliki modal inti 1 triliun sampai dengan 5 triliun, 3) BUKU 3 bank yang memiliki modal inti sebesar 5 triliun sampai 30 triliun, dan bank BUKU 4 yaitu bank yang memiliki modal inti lebih dari

30 triliun. Penstrukturan kepemilikan modal tersebut membedakan kegiatan bisnis yang dapat dilakukan oleh bank. Semakin besar modal yang dimiliki bank, maka semakin banyak kegiatan bisnis perbankan yang dapat dikelola oleh bank tersebut.

Penelitian ini menganalisis kinerja bank dengan membagi tipe bank menjadi dua kelompok. Kelompok pertama terdiri dari bank-bank yang tergolong dalam bank BUKU 1 dan BUKU 2. Kelompok kedua terdiri dari bank-bank yang tergolong dalam BUKU 3 dan BUKU 4. Pemisahan ini dilakukan dengan asumsi karena terdapat perbedaan kegiatan bisnis antara masing-masing bank BUKU 1, BUKU 2, BUKU 3 dan BUKU 4. Dengan perbedaan tersebut maka dapat diasumsikan bahwa terdapat perbedaan kinerja antara satu dengan yang lainnya.

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Seperti halnya diperlihatkan pada gambar 1.1. dan gambar 1.2. terdapat ketidakselarasan antara kinerja kredit dengan kinerja profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh kredit yang diberikan melalui pengukuran LDR terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA. Penelitian ini menggunakan variabel NIM, NPL dan BOPO sebagai variabel pengganggu antara LDR dengan profitabilitas. Selain itu peneliti ini juga menganalisis perbedaan kinerja antara bank berdasarkan 2 golongan BUKU. Golongan pertama bank dengan BUKU 1 dan BUKU 2, sedangkan golongan ke dua yaitu bank dengan BUKU 3 dan BUKU 4. Selanjutnya penelitian ini juga memasukkan variabel eksternal sebagai variabel yang diteliti.

Adapun faktor eksternal yang di pilih adalah suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate). BI Rate dipilih karena berdasarkan penelitian terdahulu tingkat suku bunga dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dibandingkan dengan variabel makro ekonomi lain yang diteliti, seperti variabel inflasi dan nilai tukar rupiah (Junaeni, 2017).

Pentingnya penelitian ini untuk dibahas karena menganalisis kinerja profitabilitas di mana pendapatan bank yang utama yaitu kredit tidak dapat sepenuhnya menggambarkan peningkatan profitabilitas. Malah yang terjadi sebaliknya, yaitu terdapat penurunan profitabilitas. Pembahasan pun dibuat dengan membedakan golongan bank berdasarkan BUKU yang secara operasional sangat jauh berbeda. Di mana berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan N0.6/POJK.03/2016 bank BUKU 3 dan BUKU 4 dapat melaksanakan penyertaan modal ke luar negeri dan dengan nominal yang lebih besar juga. Oleh karenanya, dilakukan pemisahan penilaian kinerja profitabilitas antara bank dengan BUKU 3 dan BUKU 4 dengan bank BUKU 1 dan BUKU 2.

### **1.3. PERTANYAAN PENELITIAN**

Sebagaimana dijelaskan pada pendahuluan serta latar belakang di atas maka pertanyaan penelitian ini dibuat. Pertanyaan penelitian disusun berdasarkan dua golongan bank yaitu bank dengan golongan 1 yaitu bank BUKU 1 dan BUKU 2 dan bank dengan golongan 2 yaitu bank BUKU 3 dan BUKU 4. Adapun, formulasi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Loan to Deposit Ratio* dapat mempengaruhi *Return on Assets* bank BUKU 1 dan BUKU 2?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* dapat mempengaruhi *Return on Assets* bank BUKU 3 dan BUKU 4?
3. Apakah *Net Interest Margin* dapat memoderasi hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* bank BUKU 1 dan BUKU 2?
4. Apakah *Net Interest Margin* dapat memoderasi hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* bank BUKU 3 dan BUKU 4?
5. Apakah *Non-Performing Loan* dapat memoderasi hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* bank BUKU 1 dan BUKU 2?
6. Apakah *Non-Performing Loan* dapat memoderasi hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* bank BUKU 3 dan BUKU 4?
7. Apakah Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dapat memoderasi hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* bank BUKU 1 dan BUKU 2?
8. Apakah Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dapat memoderasi hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* bank BUKU 3 dan BUKU 4?
9. Apakah BI Rate dapat mempengaruhi *Return on Assets* bank BUKU 1 dan BUKU 2?
10. Apakah BI Rate dapat mempengaruhi *Return on Assets* bank BUKU 3 dan BUKU 4?

## 1.4. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini dibuat berdasarkan rumusan masalah serta pertanyaan penelitian yang disusun sebelumnya. Tujuan penelitian ini disusun agar pembahasan lebih terfokus kepada permasalahan serta pertanyaan penelitian yang akan dijawab pada kesimpulan. Seperti halnya pada pertanyaan penelitian, pada tujuan penelitian ini bank disusun berdasarkan dua golongan, antara lain bank dengan golongan 1 yaitu bank BUKU 1 dan BUKU 2 dan bank dengan golongan 2 yaitu bank BUKU 3 dan BUKU 4. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis serta mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* bank BUKU 1 dan BUKU 2?
2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* bank BUKU 3 dan BUKU 4?
3. Pengaruh moderasi *Net Interest Margin* pada hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* bank BUKU 1 dan BUKU 2?
4. Pengaruh moderasi *Net Interest Margin* pada hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* bank BUKU 3 dan BUKU 4?
5. Pengaruh moderasi *Non-Performing Loan* pada hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* bank BUKU 1 dan BUKU 2?
6. Pengaruh moderasi *Non-Performing Loan* pada hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* bank BUKU 3 dan BUKU 4?

7. Pengaruh moderasi Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional pada hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* bank BUKU 1 dan BUKU 2?
8. Pengaruh moderasi Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional pada hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* bank BUKU 3 dan BUKU 4?
9. Pengaruh BI Rate terhadap *Return on Assets* bank BUKU 1 dan BUKU 2?
10. Pengaruh BI Rate terhadap *Return on Assets* bank BUKU 3 dan BUKU 4?

## 1.5. ORISINALITAS

Penelitian terdahulu telah beberapa kali melakukan kajian yang membahas variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Namun, berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris terkait faktor pengganggu apa yang dapat mempengaruhi secara signifikan pengaruh kredit yang diberikan terhadap profitabilitas pada periode terjadinya penurunan profitabilitas. Di mana, dalam hal ini peningkatan kredit yang diberikan tidak dapat mendukung peningkatan profitabilitas. Malah yang terjadi sebaiknya, di saat kredit bank-bank di Indonesia mengalami peningkatan akan tetapi terjadi penurunan profitabilitas rata-rata bank di Indonesia. Penelitian ini diharapkan memperoleh temuan baru terkait variabel yang dapat mengganggu pengaruh *loan to deposit ratio*

terhadap profitabilitas bank sehingga dapat berkontribusi pada dunia akademisi, praktisi maupun pada regulasi terkait.

Terkait objek yang diteliti, sesuai dengan permasalahan penelitian maka penelitian ini hanya berfokus pada kinerja bank saat periode penurunan profitabilitas. Jadi, objek penelitian diambil dari bank-bank yang melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangannya berturut-turut mulai dari 2013 sampai 2016 pada Bursa Efek Indonesia. Analisis juga dipertajam dengan membedakan kinerja bank berdasarkan dua golongan bank. Di mana golongan bank dibagi menjadi 2 yaitu bank dengan golongan 1 (bank dengan kriteria BUKU 1 dan BUKU 2) dan bank dengan golongan 2 (bank dengan kriteria BUKU 3 dan BUKU 4). Pemisahan tersebut dilakukan dengan asumsi terdapat perbedaan kinerja antara bank golongan 1 dan bank dengan golongan 2.

# BAB II

## PENGEMBANGAN MODEL TEORITIKAL DASAR

---

### 2.1. LANDASAN TEORI

Teori entitas digunakan sebagai *grand theory* pada penelitian ini, di mana perusahaan (bank) dianggap entitas tersendiri yang berkebutuhan untuk selalu meningkatkan kinerjanya. Selain itu teori keagenan (*agency theory*) dipertimbangkan sebagai bentuk pengukuran kinerja yang harus dipertanggungjawabkan antara *parent (stakeholder)* beserta *subsidiary (bank)*. Selanjutnya akan dibahas mengenai teori pendukung penelitian tentang variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank.

#### 2.1.1. TEORI ENTITAS

Dalam konsep ini perusahaan sebagai suatu organisasi bisnis diperlakukan berbeda atau secara hukum terpisah dengan pemiliknyanya. Hal ini termasuk bahwa transaksi-transaksi dalam bisnis tersebut harus dijaga secara keseluruhannya agar terpisah dari urusan pribadi dari seorang pemiliknyanya. Namun, diperbolehkan bagi seorang pemilik untuk dapat memperoleh informasi yang benar mengenai kondisi perusahaannya. Atas dasar konsep ini, maka dapat dirumuskan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan bersumber dari dua hal yaitu dari kewajiban perusahaan atas pihak eksternal atau berasal dari kepemilikan yang ditanamkan oleh si pemiliknyanya. Kemudian

dalam posisi keuangan atau neraca digambarkan bahwa aset sama dengan jumlah kewajiban ditambah dengan ekuitas pemilik. Konsep ini menempatkan badan usaha sebagai individu tersendiri yang dapat bertindak seperti halnya individu yang melakukan perbuatan hukum dan ekonomi, seperti melakukan pembuatan kontrak dan bertindak untuk melakukan pembelian aset.

Sebagai konsekuensi dari konsep entitas, hubungan antara entitas dengan pemilik dipandang sebagai hubungan bisnis terutama dalam hak dan kewajiban atau utang piutang. Hak pemilik selain atas saham juga berhak atas pembagian laba perusahaan dalam bentuk deviden. Meskipun antara perusahaan dengan pemiliknya terpisah, namun pemilik tetap berhak atas keuntungan yang harus diberikan oleh perusahaan. Laba bersih yang diperoleh dengan demikian bukanlah serta-merta merupakan hak dari pemilik perusahaan. Maka dari itu, dikenal juga istilah laba ditahan. Pada umumnya laba ditahan tidak dibagikan kepada pemilik melainkan digunakan untuk melakukan pengembangan usaha atau ekspansi bisnis dari perusahaan. Oleh karenanya, setiap perusahaan akan membagikan deviden, perusahaan mengadakan rapat umum pemegang saham (RUPS) terlebih dahulu. Dimana, dalam RUPS tersebut mengagendakan seberapa besar laba yang dibagikan kepada pemegang saham dan seberapa besar dana dari laba dipergunakan untuk melakukan pengembangan usaha perusahaan.

Terdapat tiga argumen yang mendukung pengelolaan perusahaan berdasarkan perspektif teori *stakeholder*, yakni, argumen deskriptif, argumen instrumental, dan argumen normatif (Sony, Fitri and Dian Kartika, 2009). Berikut penjelasan singkat

mengenai ketiga argumen tersebut: Argumen deskriptif menyatakan bahwa pandangan pemangku kepentingan secara sederhana merupakan deskripsi yang realistis mengenai bagaimana perusahaan sebenarnya beroperasi atau bekerja. Manajer harus memberikan perhatian penuh pada kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi tugas manajemen lebih penting dari itu. Untuk dapat memperoleh hasil yang konsisten, manajer harus memberikan perhatian pada produksi produk-produk berkualitas tinggi dan inovatif bagi para pelanggan mereka, menarik dan mempertahankan karyawan-karyawan yang berkualitas tinggi, serta mentaati semua regulasi pemerintah yang cukup kompleks. Secara praktis, manajer mengarahkan energi mereka terhadap seluruh pemangku kepentingan, tidak hanya terhadap pemilik saja.

Argumen instrumental menyatakan bahwa manajemen terhadap pemangku kepentingan dinilai sebagai suatu strategi perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang mempertimbangkan hak dan memberi perhatian pada berbagai kelompok pemangku kepentingannya akan menghasilkan kinerja yang lebih baik. Argumen normatif menyatakan bahwa manajemen terhadap pemangku kepentingan merupakan hal yang benar untuk dilakukan. Perusahaan mempunyai penguasaan dan kendali yang cukup besar terhadap banyak sumber daya, dan hak istimewa ini menyebabkan adanya kewajiban perusahaan terhadap semua pihak yang mendapat efek dari tindakan-tindakan perusahaan. Sebagai implikasi dalam administrasi perusahaan yang baik adalah merupakan hal yang sangat penting untuk memisahkan transaksi perusahaan dan transaksi pribadi. Dalam administrasi

lainnya, terutama dalam memperlakukan biaya, semua biaya yang secara nyata terjadi dalam perusahaan adalah tepat untuk dicatat pertama kali sebagai bagian dari total kekayaan (aset atau aktiva) perusahaan.

### **2.1.2. TEORI KEAGENAN**

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen dengan *principal*. Agen adalah manajemen perusahaan dan principal adalah pemilik perusahaan, keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Agen yang bertindak sebagai pengambil keputusan dikontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi *prinsipal*, dan prinsipal bertindak sebagai evaluator informasi menutup kontrak untuk memberi imbalan pada agen (Eldon and Breda, 2000). Dalam hal ini agen bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan managerial di perusahaan yang mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada *principal*, sedangkan *principal* berkepentingan terhadap investasi yang ditanamkannya di perusahaan. Teori keagenan memberikan tiang pokok bagi peranan akuntansi dalam menyediakan informasi, hal ini diasosiasikan dengan peran pengurusan (*stewardship*) akuntansi, sehingga hal ini memberikan akuntansi sebagai nilai umpan balik selain nilai prediktifnya. Teori keagenan juga mengimplikasikan adanya asimetri informasi, ketika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak dan sebagai akibatnya ada konsekuensi yang tidak dipertimbangkan oleh pihak-pihak tersebut. Sehingga laporan keuangan yang disampaikan dengan segera dan tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi tersebut.

Dalam hubungan keagenan manajer sebagai pihak yang memiliki akses langsung terhadap informasi perusahaan, seperti kreditor dan investor. Di mana ada informasi yang tidak diungkapkan oleh pihak manajemen kepada pihak eksternal perusahaan, termasuk investor. Untuk memperkecil asimetris informasi, maka pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku termasuk ketercapaian kinerja perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban agen terhadap *principal*. Upaya ini menimbulkan apa yang disebut sebagai *agency cost*, yang menurut teori ini harus dikeluarkan sedemikian rupa sehingga biaya untuk mengurangi kerugian yang timbul karena ketidakpatuhan setara dengan peningkatan biaya *enforcement*-nya.

*Agency cost* ini mencakup biaya untuk pengawasan oleh pemegang saham, biaya yang dikeluarkan oleh manajemen untuk menghasilkan laporan yang transparan, termasuk biaya audit yang independen dan pembuatan pengendalian internal serta biaya yang disebabkan karena menurunnya nilai kepemilikan pemegang saham sebagai bentuk *bonding expenditures* yang diberikan kepada manajemen dalam bentuk opsi dan berbagai manfaat untuk tujuan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Pada akhirnya dengan adanya *agency cost* tersebut diharapkan asimetri informasi antara manajemen dan *principal* semakin kecil dan akuntabilitas yang dilakukan oleh manajemen dapat berjalan dengan maksimal.

## 2.2. BANK DAN FUNGSINYA

Lembaga keuangan merupakan bagian dari sistem keuangan dalam ekonomi modern yang melayani masyarakat pemakai jasa-jasa keuangan. Seringnya lembaga keuangan disebut sebagai lembaga *intermediary* keuangan (*financial intermediary*). Lembaga *Intermediary* keuangan ini melakukan kegiatan pengalihan dana dari penabung (*lenders*) kepada peminjam (*borrowers*). Menurut UU Nomor: 10 tahun 1998 tentang perubahan UU Nomor: 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, mendefinisikan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Fungsi bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat, melakukan penyaluran dana dan melakukan pelayanan jasa keuangan (Ikatan Bankir Indonesia, 2018). Dana yang dihimpun oleh bank dapat bersumber dari tiga kelompok (Ikatan Bankir Indonesia, 2018). Pertama, perhimpunan dana yang didapat dari masyarakat berupa tabungan, deposito dan giro. Ke dua, dana yang didapat dari pinjaman dana yang berupa kredit likuiditas dan *Call Money* (dana yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh bank yang meminjam). Ke tiga, berasal dari pemilik modal yaitu modal awal pendirian bank maupun pengembangan modal bank.

Fungsi bank yang ke dua secara umum adalah fungsi penyaluran dana. Penyaluran dana yang didapat oleh bank dapat berupa pemberian kredit, pembelian surat berharga, penyertaan, pemilikan harta tetap, dan sebagainya. Kemudian fungsi bank secara umum yang terakhir adalah pelayanan jasa keuangan. Jasa keuangan yang dilakukan oleh bank adalah pelayanan lalu lintas pembayaran seperti pengiriman uang/transfer, inkaso, penagihan surat berharga/*collection*, cek, kartu kredit, transaksi tunai, BI-RTGS, SKN-BI, ATM, *e-banking*, dan layanan perbankan lainnya.

Selain fungsi umum, secara lebih khusus bank juga berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development* dan *agent of service*. Dasar utama kegiatan bank adalah kepercayaan. Maka dari itu, bank disebut *agent of trust*. Pada fungsi ini bank harus membangun kepercayaan dalam dua arah yaitu dari dan ke pada masyarakat. Selain itu, bank memiliki fungsi untuk memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi di suatu negara dimana dana dari bank sangat diperlukan untuk pembangunan sektor riil. Maka dari itu bank memiliki fungsi *agent of development*. Kemudian oleh karena jasa yang ditawarkan oleh bank terkait dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum maka fungsi bank yang terakhir adalah *development*.

### **2.3. REGULASI PERBANKAN**

Regulasi perbankan merupakan peraturan yang dibuat pemerintah yang mengatur dan mempengaruhi kegiatan operasional bank (Frederic S, 2011). Regulasi perbankan ini dibuat dengan tujuan mengatasi kemungkinan adanya risiko dalam kegiatan bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia

no.5/8/PBI2003 dan perubahannya no.11/25/PBI/2009 terdapat delapan risiko yang harus dikelola bank. Delapan jenis risiko tersebut adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategis.

Risiko perbankan tidak seperti risiko pada perusahaan lainnya. Risiko kebangkrutan yang dialami oleh bank dapat berdampak pada perekonomian suatu negara. Hal ini dikarenakan kegiatan perbankan berkaitan dengan masyarakat banyak sebagaimana tertuang pada fungsi khusus perbankan. Jadi risiko yang terjadi pada bank berpotensi memberikan dampak secara sistematis. Hal ini, dikarenakan kegagalan bank akan menimbulkan dampak jangka panjang yang mendalam terhadap perekonomian (Arifin, 2016). Oleh karenanya, bank merupakan lembaga yang sangat teregulasi oleh pemerintah dalam melaksanakan proses bisnisnya.

Pada tanggal 9 Januari 2004 Bank Indonesia meluncurkan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) sebagai suatu kerangka menyeluruh arah kebijakan pengembangan industri perbankan Indonesia ke depannya. Salah satu bentuk Arsitektur Perbankan Indonesia mengatur tentang struktur permodalan bank umum dalam rangka menciptakan struktur perbankan yang sehat. Sebagaimana peraturan Otoritas Jasa Keuangan terbaru yaitu N0.6/POJK.03/2016 meregulasi pembatasan kegiatan usaha bank berdasarkan modal yang dimilikinya. Sebagai mana dijelaskan sebelumnya bahwa bank berdasarkan kelompok modal dibagi menjadi 4 kriteria. 1) Bank BUKU 1 yaitu bank yang memiliki modal inti kurang dari 1 triliun, 2) Bank BUKU 2 yaitu bank yang

memiliki modal inti 1 triliun sampai dengan 5 triliun, 3) Bank BUKU 3 yaitu bank yang memiliki modal inti sebesar 5 triliun sampai 30 triliun, dan bank BUKU 4 yaitu bank yang memiliki modal inti lebih dari 30 triliun.

## **2.4. KINERJA KEUANGAN BANK**

Kinerja keuangan suatu perusahaan disajikan dalam bentuk laporan yang dibuat oleh manajemen perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerjanya. Laporan yang disajikan manajemen tersebut berbentuk laporan keuangan di mana laporan keuangan sering diartikan dengan informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 menyebutkan bahwa bank berkewajiban menyajikan laporan keuangannya baik secara tahunan, triwulan maupun bulanan. Laporan tersebut minimnya menyajikan laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Adapun, laporan yang disajikan oleh bank tersebut perlu dilakukan analisis sebelumnya. Analisis yang secara umum digunakan dalam menilai kinerja keuangan bank biasanya disajikan dalam bentuk rasio. Adapun analisis kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain analisis profitabilitas dengan menggunakan *return on assets*, *loan to*

*deposit ratio, net interest margin*, rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional.

#### **2.4.1.KINERJA PROFITABILITAS**

Laporan laba-rugi menunjukkan seberapa besar laba bersih yang di dapat bank pada periode waktu tertentu. Pengukuran seberapa produktif aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba bersih bagi bank merupakan suatu hal yang penting dalam menilai kinerja bank. Pengukuran tersebut dalam dunia keuangan dikenal dengan pengukuran profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *return on assets*. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efisien bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan bagi bank.

Secara umum *return on assets* tidak hanya digunakan oleh banyak perusahaan. Namun secara umum penilaian atas profitabilitas tersebut sama antara perusahaan dengan satu tipe dengan tipe lainnya, baik pada perusahaan dagang, jasa, maupun perusahaan manufaktur. Cerminan kinerja profitabilitas yang baik ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rasio *return on assets*. Semakin tinggi *return on assets* menandakan bahwa semakin tingginya laba sebelum pajak yang dihasilkan dari aset yang dimiliki bank. Maka dari itu, semakin tinggi nilai *return on assets* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik (Gibson, 2013).

#### **2.4.2.KINERJA LOAN TO DEPOSIT**

Pengelolaan likuiditas merupakan salah satu masalah yang kompleks dalam operasional bank. Hal tersebut karena dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan dana jangka pendek dan

dapat sewaktu-waktu diambil oleh masyarakat. Oleh karena itu, bank harus memiliki cukup dana apabila nasabahnya akan mengambil uang ke bank. Kinerja likuiditas bank diukur dengan menggunakan *loan to deposit ratio*. LDR digunakan dengan membandingkan total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki bank (Subandi and Ghozali, 2014).

Peningkatan nilai LDR dapat disebabkan dua hal. Pertama terdapat peningkatan kredit yang diberikan, atau yang kedua terjadi penurunan nilai dana pihak ketiga. Dalam hal ini, Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia no.17/11/PBI/2015 menetapkan bank yang berkategori sehat memiliki rasio likuiditas antara 78% sampai dengan 92%. Pada dasarnya rasio ini menuntut bank untuk menyelaraskan antara kredit yang diberikan dengan dana dari pihak ketiga yang diperoleh pada tingkat tertentu berdasarkan kriteria yang ditetapkan seperti halnya dalam Peraturan Bank Indonesia tersebut.

### **2.4.3. KINERJA *NET INTEREST MARGIN***

*Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif-nya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM diukur dengan membandingkan pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva bersih yang dimiliki oleh bank (Kristianti and Yovin, 2016). Pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan oleh bank. Sedangkan aset produktif adalah aset yang mampu menghasilkan pendapatan bunga tersebut seperti kredit yang

diberikan, surat berharga, obligasi, penempatan dana antar bank, dan aset lain yang dapat menghasilkan pendapatan bagi bank.

Peningkatan nilai NIM menandakan bahwa kinerja bank semakin baik. Peningkatan nilai NIM dapat didukung dengan penekanan biaya dana yang merupakan biaya bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan. Secara keseluruhan, biaya yang harus dibayar oleh bank akan menentukan berapa persen bank menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikan kepada nasabahnya untuk mendapatkan pendapatan netto bank. Peningkatan NIM menunjukkan efektifitas bank dalam mengelola aktiva produktif semakin baik. Berdasarkan *survei* yang dilakukan oleh EY Analysis (2015) NIM bank di Indonesia merupakan NIM tertinggi di antara bank-bank lain di negara Asia lain.

#### **2.4.4. KINERJA *NON PERFORMING LOAN***

Penghasilan utama bank berasal dari kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga. Semakin banyak kredit yang diberikan oleh bank, bisa menjadi pertanda baik bagi bank karena secara otomatis terjadi peningkatan pendapatan bunga yang diterima oleh bank. Namun, peningkatan kredit tersebut harus selaras dengan kinerja kredit yang baik. Ada kalanya nasabah bank tidak mampu melunasi pokok pinjaman maupun bunganya. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia no.7/2/PBI/2005 kualitas kredit bank digolongkan menjadi lima, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Dikatakan lancar apabila nasabah selalu membayar hutangnya tepat waktu, dalam perhatian khusus apabila debitur menunggak pembayaran

hutang mulai dari 1 hari sampai 90 hari. Dikatakan kurang lancar apabila debitur menunggak pembayaran hutang mulai dari 91 hari sampai 120 hari. Dikatakan diragukan apabila debitur menunggak pembayaran hutang mulai dari 121 hari sampai 180 hari. Sementara dikatakan macet apabila debitur menunggak pembayaran hutang lebih dari 180 hari.

Kredit yang dimiliki oleh bank dikatakan sebagai kredit bermasalah apabila memenuhi kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio *non-performing loan* menunjukkan kualitas kredit yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi *non-performing loan* menunjukkan semakin besar juga kredit bermasalah pada kategori kurang lancar, diragukan, dan macet yang dimiliki oleh bank. Hal tersebut, menjelaskan bahwa *non-performing loan* merupakan signal negatif atas kinerja yang dimiliki oleh bank. Semakin besar nilai *non-performing loan* menandakan semakin jelek kualitas kredit yang dimiliki oleh bank. Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia no.17/11/PBI/2015 menetapkan bahwa batas atas NPL yang harus dimiliki oleh bank sebesar 5%.

#### **2.4.5.KINERJA BOPO**

Efisiensi perusahaan terkait dengan kegiatan terhadap pengendalian biaya. Efisiensi operasional dapat diartikan sebagai efisiensi pengelolaan biaya operasional bank yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan atas penggunaan aktivasnya. Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidak mampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha.

Dengan adanya efisiensi pada bank, maka bank dapat memaksimalkan keuntungannya. Efisiensi bank dapat dinilai dengan menggunakan rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

Rasio BOPO menilai efisiensi kinerja operasional bank dengan cara membandingkan beban operasional bank terhadap pendapatan yang diterimanya. Biaya operasional merupakan total biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasional. Sedangkan, pendapatan operasional merupakan total dari pendapatan hasil kegiatan operasional bank. Peningkatan rasio BOPO bank menandakan terjadi peningkatan proporsi beban operasional bank terhadap pendapatan operasional yang diterimanya. Meningkatnya nilai BOPO dapat menjadi sinyal negatif terhadap kesehatan bank. Dalam kata lain, tingginya nilai BOPO dapat berpengaruh terhadap penurunan tingkat profitabilitas bank (Wulandari, Anggraeni and Andati, 2018). Hal ini menandakan ada atau terjadinya ketidakefisienan kinerja operasional bank.

## **2.5. PENGARUH EKSTERNAL BANK**

Seperti pada organisasi bisnis yang lainnya, kinerja bank juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal diluar dari kinerja operasional. Baik secara langsung maupun tidak langsung kondisi makro ekonomi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Dampak tidak langsung diterima bank ketika kondisi perekonomian nasional suatu negara melemah, maka akan mengakibatkan baik debitur maupun deposan mengalami perlemahan usaha sehingga tidak menggunakan jasa dari bank,

baik dalam berinvestasi atau menabung dan dari sisi peminjaman kredit. Karena kegiatan bank terkait langsung dengan kegiatan masyarakat, maka faktor eksternal juga dapat memberikan dampak bagi kinerja bank.

Bank merupakan lembaga teregulasi, dimana dalam penetapan suku bunganya mengacu pada suku bunga acuan yang dikeluarkan oleh bank Indonesia. Pendapatan bunga kredit merupakan pendapatan utama yang diperoleh oleh bank. Tinggi rendahnya suku bunga mempengaruhi tingkat pendapatan yang diterima oleh bank yang dimana dalam hal ini mengacu pada tingkat bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Maka dari itu, BI rate merupakan variabel eksternal yang digunakan dalam penelitian ini. Sebagai mana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa BI Rate dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dibandingkan dengan variabel makro ekonomi lain yang diteliti, seperti variabel inflasi dan nilai tukar rupiah (Junaeni, 2017).

# BAB III

## PENGEMBANGAN MODEL EMPIRIK DAN HIPOTESIS PENELITIAN

---

### 3.1. PENGEMBANGAN MODEL EMPIRIK

Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah mendapat keuntungan yang optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada para *customer*-nya. Investor berkepentingan untuk mendapatkan keuntungan dari bank melalui peningkatan nilai investasi serta deviden yang diberikan dari perusahaan. Peningkatan nilai investasi tersebut dapat terwujud dengan adanya peningkatan kinerja profitabilitas bank. Oleh sebab itu, kinerja profitabilitas merupakan indikator yang penting dan dapat digunakan oleh bank dalam rangka memperlihatkan kinerjanya. Pengembangan model empiris didasarkan dari telaah penelitian terdahulu. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank yaitu *loan to deposit ratio* (LDR), *non-performing loan* (NPL), *net interest margin* (NIM) dan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) maupun faktor eksternal seperti suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berikut beberapa hasil telah atas penelitian terdahulu:

(Junaeni, 2017) meneliti mengenai kinerja bank syariah dan bank konvensional. Hasilnya pada bank syariah mampu

mendukung teori yang menyatakan bahwa BOPO dan BI rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah sementara penelitian tidak mampu mendukung teori yang menyatakan bahwa LDR, NPL, DPK dan Inflasi serta nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sementara pada bank konvensional BOPO, NPL dan BI rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank, namun LDR, DPK, dan Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini menjadi acuan penggunaan variabel yang diteliti, antara lain LDR, NPL, BOPO serta BI rate.

(Setiawan and Hermanto, 2017) meneliti kinerja profitabilitas bank yang termasuk kedalam kategori bank BUKU 3 dan BUKU 4 pada periode 2006 sampai 2015. Pada hasil penelitian ini dijelaskan bahwa *return on assets* bank kategori BUKU 3 dan BUKU 4 dipengaruhi oleh kinerja BOPO, NIM dan NPL. Penelitian ini juga mendapatkan hasil serupa yaitu LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank. Sementara itu pada penelitian ini menggunakan variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang memberikan pengaruh yang signifikan kepada profitabilitas bank BUKU 3 dari pada bank BUKU 4. Penelitian ini menjadikan dasar acuan bahwa terdapat perbedaan kinerja antar bank dengan kriteria BUKU yang berbeda.

(Kinanti and Purwohandoko, 2017) meneliti kinerja perbankan mulai periode 2008 sampai 2013 memperoleh hasil bahwa kinerja profitabilitas dipengaruhi secara signifikan oleh dana pihak ketiga, *non-performing finance*, sementara rasio

likuiditas bank serta rasio kecukupan modal tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets*. Pada penelitian ini proporsi variabel penelitian dalam mempengaruhi profitabilitas sebesar 29%. Dimana, terdapat variabel yang mempengaruhi profitabilitas selain variabel yang diteliti sebesar 71%. Maka dari itu penelitian ini layak untuk dilakukan pengkajian ulang, baik dari segi pemodelan maupun penambahan variabel penelitian.

Berdasarkan fenomena yang ada yaitu ketidakselarasan kinerja penyaluran kredit yang ditunjukkan pada gambar 1.1 terhadap pergerakan *return on asset* yang ditunjukkan pada gambar 1.2 maka penelitian ini dibuat. Peningkatan kredit yang diberikan diasumsikan mempengaruhi peningkatan LDR perbankan. Maka dari itu fokus penelitian ini adalah menganalisis serta mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh LDR terhadap profitabilitas, serta variabel yang menyebabkan ketidakselarasan tersebut terjadi. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* bank. Maka dari itu, variabel tersebut yang antara lain NIM, NPL dan BOPO dijadikan sebagai variabel pengganggu kinerja kredit yang diberikan terhadap profitabilitas bank pada masa penurunan kinerja profitabilitas tersebut.

## **3.2. PENGEMBANGAN HIPOTESIS PENELITIAN**

### **3.2.1. Pengaruh LDR terhadap ROA**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang menggambarkan tingkat likuiditas suatu bank. Rasio ini dihitung dengan menggunakan membandingkan antara kredit yang

diberikan dengan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank. Peningkatan LDR mengindikasikan terjadinya peningkatan nilai kredit yang diberikan oleh bank (Ahmed *et al.*, 2018). Pendapatan utama bank berasal dari bunga atas kredit yang diberikan. Semakin tinggi kredit yang diberikan maka pendapatan bunga yang didapat bank akan semakin banyak sehingga mempengaruhi peningkatan laba (Ahmed *et al.*, 2018). Maka dari itu, peningkatan LDR dapat meningkatkan profitabilitas bank (Yusuf and Surjaatmadja, 2018). Berdasarkan penjelasan di atas, maka disusunlah hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Loan to deposit ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap ROA bank BUKU 1 dan BUKU 2.

H<sub>2</sub>: *Loan to deposit ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap ROA BUKU 3 dan BUKU 4.

### **3.2.2. Moderasi NIM atas hubungan antara LDR dan ROA**

*Net interest margin* (NIM) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar selisih antara pendapatan bunga pinjaman dan beban bunga dana pihak ketiga. Semakin besar nilai NIM mengindikasikan semakin tinggi selisih pendapatan dan beban bunga tersebut sehingga mengakibatkan semakin tinggi pendapatan yang diterima bank (Akbar, 2018). Rasio ini juga menggambarkan seberapa baiknya bank dalam mengelola aktiva produktif yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai NIM menandakan semakin baik juga kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang dimilikinya (Watuseke, Worang and Tielung, 2019). Ketika bank mampu mengelola aktiva produktif yang dimilikinya maka laba akan meningkat disebabkan kemampuan pengelolaan

aktiva produktif dalam menghasilkan laba juga meningkat. Oleh karena itu semakin tinggi nilai NIM menandakan semakin besar juga profitabilitas yang akan dimiliki oleh bank (Silaban, 2017).

Seperti halnya dijelaskan sebelumnya, peningkatan LDR akan memicu peningkatan ROA karena semakin tingginya pendapatan bunga yang dihasilkan. Hal ini akan lebih diperkuat lagi ketika nilai NIM semakin tinggi, sehingga laba yang dihasilkan akan menjadi semakin besar. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva produktif-nya semakin meningkatkan kinerja LDR terhadap ROA. Begitu juga sebaliknya ketika NIM rendah, akan mempengaruhi hubungan antara LDR dan ROA dimana penurunan laba dipengaruhi pengelolaan aktiva produktif bank yang buruk yang menghasilkan semakin kecilnya margin pendapatan yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: NIM dapat memoderasi hubungan antara LDR terhadap ROA bank BUKU 1 dan BUKU 2.

H<sub>4</sub>: NIM dapat memoderasi hubungan antara LDR terhadap ROA bank BUKU 3 dan BUKU 4.

### **3.2.3. Moderasi NPL atas hubungan antara LDR dan ROA**

Rasio NPL menandakan buruknya kualitas kredit yang dimiliki oleh bank. Semakin besar nilai NPL menunjukkan semakin buruknya kualitas kredit yang dimiliki oleh bank. Tingginya nilai NPL akan berdampak pada tingginya pencadangan piutang oleh bank dan mengakibatkan tingginya beban kerugian piutang yang harus dicatat bank pada laporan laba-ruginya. Jika beban pencadangan tersebut tinggi, maka semakin kecil juga nilai

pendapatan bersih yang dimiliki bank. Maka dari itu, tingginya nilai NPL dapat mengakibatkan penurunan nilai pendapatan bersih yang dimiliki oleh bank (Christaria and Kurnia, 2016). Begitu juga sebaliknya, NPL yang rendah menandakan kualitas kredit bank yang baik. Maka, rendahnya NPL yang dimiliki bank mengakibatkan berkurangnya pengakuan beban kerugian piutang dan akan semakin meningkatkan laba yang dimiliki bank.

Peningkatan LDR memiliki peranan atas pertumbuhan profit bank (Poerwanti and Kartika, 2018). Namun apa bila kredit yang disalurkan tersebut bermasalah maka profit yang akan dihasilkan tersebut akan berkurang (Yolanda and Sumarni, 2018). Hal ini dikarenakan, bank harus melakukan pembebanan atas piutang bermasalah tersebut. Sehingga walaupun kredit yang diberikan tinggi namun pendapatan bank akan berkurang akibat kredit bermasalah tersebut. *Non-performing loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan sebagai pengukuran kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. Peningkatan NPL akan mengurangi proporsi pendapatan yang diterima bank. Oleh karenanya peningkatan NPL dapat mengurangi profitabilitas bank (Setiawan and Hermanto, 2017). Jadi, profit yang dihasilkan dari kredit yang diberikan oleh bank dapat berkurang dengan adanya peningkatan NPL sehingga nilai profitabilitas bank semakin kecil. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: NPL dapat memoderasi hubungan antara LDR terhadap ROA bank BUKU 1 dan BUKU 2.

H<sub>6</sub>: NPL dapat memoderasi hubungan antara LDR terhadap ROA bank BUKU 3 dan BUKU 4.

### **3.2.4. Moderasi BOPO atas hubungan antara LDR dan ROA**

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional bank (BOPO) merupakan rasio yang mengindikasikan efisiensi operasional yang dilakukan oleh bank. Semakin tinggi rasio BOPO menandakan terjadinya pemborosan operasional bank dikarenakan besarnya proporsi beban yang harus ditanggung bank terhadap pendapatan yang dihasilkannya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah BOPO berarti terjadi efisiensi terhadap beban operasional bank atau menunjukkan semakin jauhnya proporsi beban operasional bank terhadap pendapatan operasionalnya. Maka peningkatan BOPO dapat berakibat rendahnya profitabilitas yang dimiliki bank (Kusumastuti and Alam, 2019) dan penurunan BOPO berdampak tingginya laba yang dimiliki oleh bank.

Peningkatan profitabilitas yang disebabkan meningkatnya kredit yang diberikan oleh bank dapat dimoderasi dengan adanya proporsi beban operasional yang tinggi. Artinya kinerja operasional bank menjadi tidak efisien dan tidak mendukung peningkatan kredit yang disalurkan. Maka dari itu, tingginya nilai BOPO dapat mengurangi kontribusi pendapatan bunga yang berasal dari kredit yang diberikan oleh bank sehingga mengakibatkan berkurangnya profitabilitas bank (Komara, 2017). Begitu juga sebaliknya, penurunan BOPO akan semakin meningkatkan pengaruh LDR terhadap ROA yang diakibatkan dari adanya efisiensi dalam kinerja operasional bank. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>7</sub>: BOPO dapat memoderasi hubungan antara LDR terhadap ROA bank BUKU 1 dan BUKU 2.

H<sub>8</sub>: BOPO dapat memoderasi hubungan antara LDR terhadap ROA bank BUKU 3 dan BUKU 4.

### **3.2.5. Pengaruh BI Rate terhadap ROA**

Selain faktor fundamental perusahaan, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja profitabilitas perusahaan. Faktor tersebut dapat berasal dari lingkungan eksternal perusahaan seperti kondisi makro ekonomi yang terjadi di suatu negara. Berdasarkan penelitian terdahulu tingkat suku bunga lebih dapat memberikan pengaruh terhadap profitabilitas dari pada faktor makro ekonomi lain seperti inflasi dan nilai tukar rupiah (Junaeni, 2017). Bank di Indonesia mengikuti tingkat bunga acuan dari Bank Indonesia. Ketika tingkat bunga acuan tinggi, maka bank akan meningkatkan bunganya. Peningkatan bunga tersebut berdampak terhadap peningkatan profitabilitas bank. Dimana ketika bunga yang didapatkan bank tinggi, secara otomatis profit bank akan meningkat. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>9</sub>: Tingkat suku bunga Bank Indonesia berpengaruh terhadap ROA bank BUKU 1 dan BUKU 2.

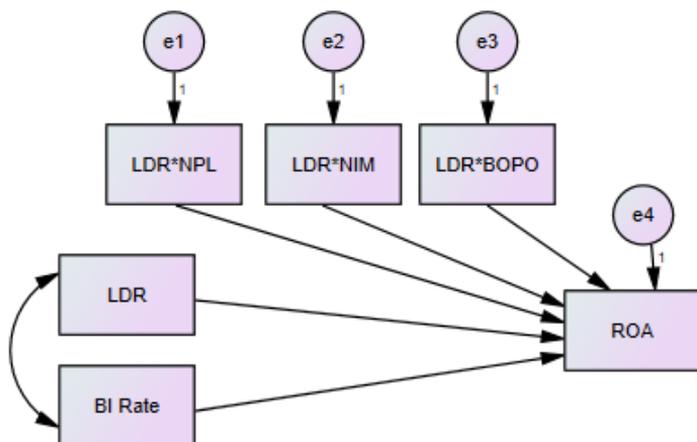
H<sub>10</sub>: Tingkat suku bunga Bank Indonesia berpengaruh terhadap ROA bank BUKU 3 dan BUKU 4.

### **3.3. KERANGKA PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan, tujuan, pertanyaan penelitian serta pengembangan hipotesis sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Maka, dirumuskan kerangka penelitian. Di mana

kerangka penelitian ini sebelumnya telah dilandasi dari beberapa pengembangan teori yang telah ada seperti teori entitas, teori keagenan, teori terkait perbankan dan kinerja bank yang telah dibahas sebelumnya. Berikut kerangka penelitian yang disusun pada penelitian ini:

Gambar 3.1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah Peneliti.

# **BAB IV**

## **METODE PENELITIAN**

---

### **4.1. DESAIN PENELITIAN**

**P**endekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan meneliti populasi dan sample tertentu yang ditujukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Data dianalisis dengan menggunakan dua metode. Pertama, dilakukan analisis deskriptif untuk mendapatkan gambaran secara deskriptif data yang diamati. Kemudian untuk melakukan pengujian hipotesis dilakukan pengujian dengan menggunakan path analisis. Dalam penelitian ini path analisis dilakukan dengan bantuan software AMOS. Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi. Model penelitian dibuat berdasarkan kajian fenomena dan kajian literatur yang telah dibuat sebelumnya.

### **4.2. POPULASI DAN SMAPLE**

Populasi adalah objek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan an oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar atau menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan 2016. Periode penelitian dipilih karena pada periode tersebut terdapat hubungan yang tidak selaras antara

peningkatan kredit yang diberikan dengan kecenderungan penurunan profitabilitas bank-bank di Indonesia. Sampel dipilih dengan menggunakan tehnik *purposive sampling* yaitu pemilihan sample berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogianto, 2010). Kriteria data yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Bank yang melaporkan laporan keuangannya pada Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut mulai periode 2013 sampai dengan 2016.
2. Bank tidak mengalami perpindahan dari BUKU 1 atau BUKU 2 ke BUKU 3 atau BUKU 4 selama periode penelitian.

Berdasarkan penggunaan teknik pemilihan sample dengan menggunakan *purposive sampling* dan penetapan kriteria yang telah ditentukan maka sebanyak 25 bank dipilih dari total 42 populasi bank. Di mana, 17 objek penelitian yang tidak memenuhi kriteria sample yaitu, 16 bank tidak melaporkan laporan keuangannya berturut-turut selama periode penelitian dan 1 bank berpindah dari bank BUKU 1 dan BUKU 2 ke BUKU 3. Jadi, dari 25 sampel yang terpilih terdapat 12 bank yang dikategorikan ke dalam BUKU 1 dan BUKU 2 dan 13 bank yang dikategorikan ke dalam BUKU 3 dan BUKU 4.

### **4.3. METODE PENGUMPULAN DATA**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh bererapa sumber untuk ditelaah (Sekaran and Bougie, 2016). Data sekunder dapat berupa *review* dari laporan atau catatan perusahaan. Data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa

periode 2010 sampai 2016. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2012) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank periode 2012 sampai dengan 2016 yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

#### **4.4. ANALISIS DATA**

Pada penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif menggunakan SPSS dan untuk penarikan kesimpulan menggunakan software AMOS. Data dianalisis dengan menggunakan analisis jalur. Dalam analisis jalur, hal yang pertama dilakukan adalah membuat model analisis jalur (Ghozali, 2014). Dalam hal ini, model yang digunakan menggunakan variabel manifes. Variabel pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel independen, dependen dan variabel moderasi. Pengujian penelitian dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap dependen. Serta tingkat signifikansi variabel setelah menggunakan variabel moderasi. Hasil analisis didapatkan dengan membandingkan antara informasi yang didapat dari analisis deskriptif dan inferensial.

#### 4.5. PENGUKURAN VARIABEL

Seperti halnya dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi di mana ketiganya merupakan variabel manifes atau variabel yang langsung diamati dan bukan merupakan variabel laten. Berikut definisi operasional dari variabel-variabel tersebut:

Tabel 4.1 Pengukuran Variabel

Variabel Independen		
Variabel	Pengukuran	Sumber
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	$= \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	(Setiawan and Hermanto, 2017), (Hakim and Sugianto, 2018).
Variabel Dependen		
<i>Return on Assets</i> (ROA)	$= \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Asset}} \times 100\%$	(Setiawan and Hermanto, 2017), (Hakim and Sugianto, 2018).
Variabel Moderasi		
<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	$= \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata aktiva produktif}} \times 100\%$	(Setiawan and Hermanto, 2017),.

<i>Non-performing Loan (NPL)</i>	$= \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	(Setiawan and Hermanto, 2017), (Hakim and Sugianto, 2018).
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	$= \frac{\text{Jumlah Beban Operasional}}{\text{Jumlah Pendapatan Operasi}} \times 100\%$	(Setiawan and Hermanto, 2017), (Hakim and Sugianto, 2018)

Sumber: Diambil dari beberapa sumber.

# BAB VI

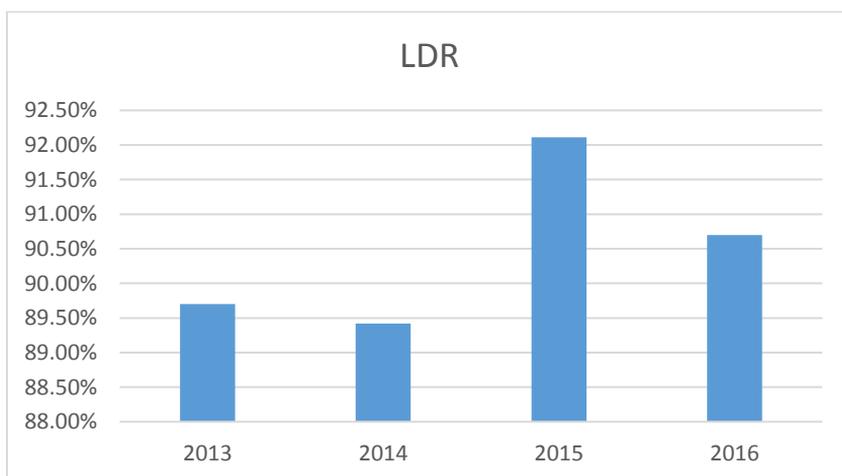
## DESKRIPSI DATA PENELITIAN

---

### 5.1. KINERJA PERBANAKAN PERIODE PENELITIAN

Sebagaimana dijelaskan pada pendahuluan terdapat ketidakselarasan antara kinerja kredit yang diberikan terhadap kinerja *return on asset* rata-rata bank-bank yang ada di Indonesia. Berikut akan disajikan beberapa kinerja lain yang terkait dengan variabel penelitian. Dimana pengukuran kinerja tersebut berada dalam periode penelitian yaitu 2013 sampai 2016 dan data kinerja tersebut diambil dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan terkait statistik perbankan Indonesia yang datanya telah diolah kedalam bentuk tabel. Berikut gambaran kinerja bank-bank di Indonesia selama periode penelitian (2013 sampai dengan 2016):

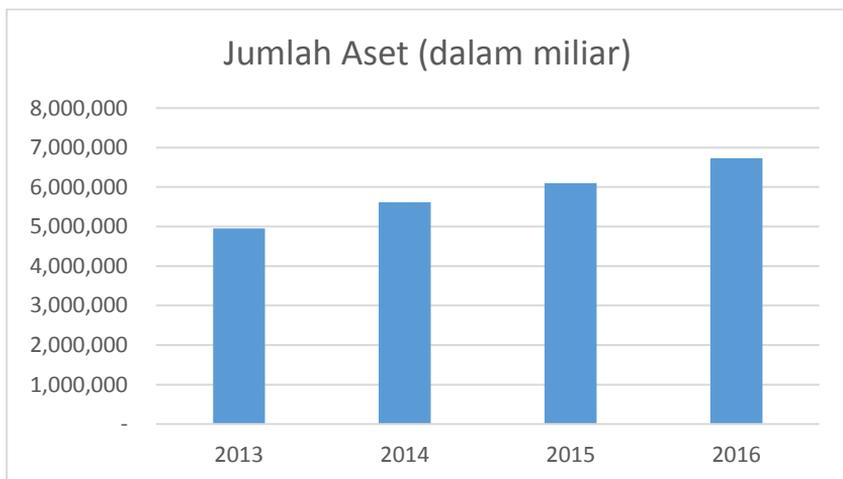
Gambar 5.1 Kinerja LDR Bank di Indonesia



Sumber: Data diolah peneliti

Kinerja LDR bank-bank di Indonesia periode 2013 sampai dengan 2019 tidak memiliki pola yang teratur. Secara rata-rata nilai LDR pada periode penelitian menunjukkan angka 90,48%. Tahun 2013 LDR bank-bank di Indonesia senilai 89,90% kemudian menurun menjadi 89,42% di tahun 2014 dengan penurunan sebesar 0,31%. Namun pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 92,11%. Hingga di tahun 2016 mencapai nilai 90,70%. Berbeda halnya kinerja LDR bank-bank di Indonesia selama periode penelitian, pertumbuhan asset bank-bank umum di Indonesia periode 2013 sampai 2016 mengalami peningkatan secara konsisten dari tahun ke tahun sebagai mana pada gambar berikut:

Gambar 5.2 Perkembangan Aset Bank Umum



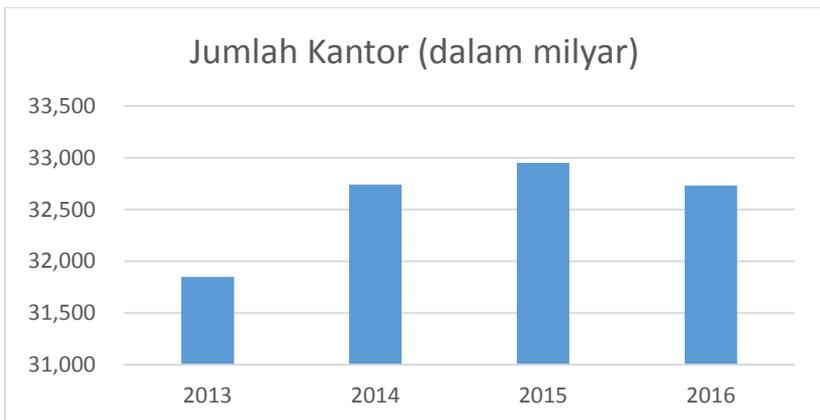
Sumber: Data diolah peneliti.

Jumlah aset bank umum di Indonesia periode 2013 mencapai Rp 4.954.467 miliar dan terus mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2016. Peningkatan aset bank umum di Indonesia dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar 13%.

Peningkatan aset bank umum di Indonesia dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 9% dan peningkatan aset bank umum di Indonesia dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 10%. Peningkatan aset bank umum di Indonesia selaras dengan peningkatan jumlah kinerja penyaluran kredit.

Berbeda dengan jumlah kantor bank umum di Indonesia. Pada tahun 2013 terus mengalami peningkatan namun pada tahun 2016 mengalami penurunan. Pada tahun 2013 jumlah bank umum yang ada di Indonesia mencapai 31.847 miliar bank. Pada tahun 2013 ke 2014 peningkatan jumlah kantor bank umum di Indonesia tercatat sebesar 3%. Begitu juga peningkatan di tahun 2014 ke tahun 2015 sebanyak 1%. Namun, dari 2015 ke 2016 terjadi penurunan jumlah kantor bank sebesar 1%. Pada tahun 2016 jumlah kantor bank umum yang ada di Indonesia mencapai 32.370 kantor. Adapun, perkembangan jumlah kantor bank umum yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut:

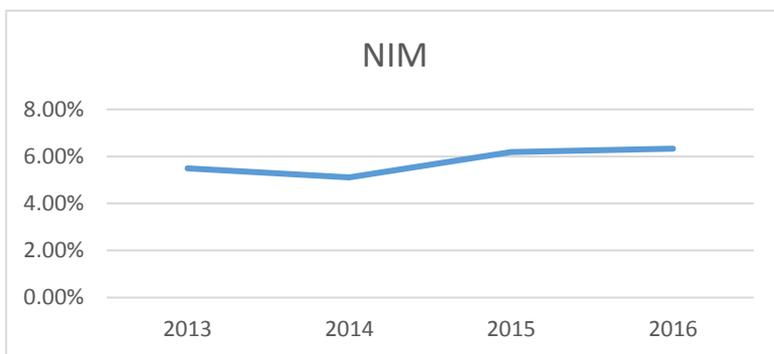
Gambar 5.3 Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum



Sumber: Data diolah peneliti

Kinerja *net interest margin* rata-rata bank di Indonesia masih lebih tinggi diantara bank di negara asia lainnya EY Analysis (2015). Mulai dari tahun 2010 NIM Bank di rata-rata mencapai nilai 5,5% sementara kelima Bank yang lain paling tinggi sebesar 4%. Secara rata-rata, nilai NIM bank-bank yang ada di Indonesia selama periode penelitian menunjukkan nilai 5,78%. Meskipun terjadi penurunan NIM mulai periode 2013 ke 2014 sebesar 7%, namun berikutnya kinerja NIM terus mengalami peningkatan pada tahun 2015 mencapai 6,19% dan pada tahun 2016 mencapai 6,33%. Berikut gambaran kinerja NIM bank-bank di Indonesia selama periode 2013 sampai 2016:

Gambar 5.4 Perkembangan NIM Bank-Bank di Indonesia

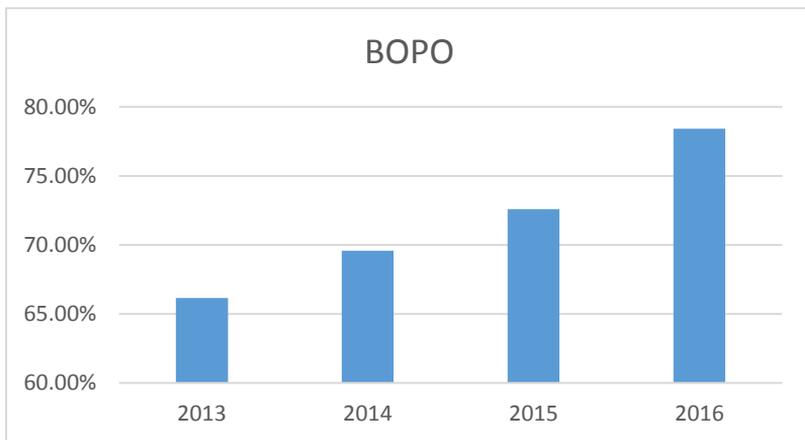


Sumber: Data diolah peneliti.

Namun dibalik meningkatnya kinerja NIM bank-bank di Indonesia selama periode 2013 sampai 2016, tidak diikuti dengan kinerja efisiensi operasional yang diukur dengan BOPO. Pada periode penelitian nilai BOPO mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan peningkatan secara terus menerus. Pada tahun 2013 nilai rata-rata BOPO bank-bank di Indonesia sebesar 66,16% kemudian meningkat sebesar 5% pada

tahun 2014 yaitu mencapai 69,57%. Pada tahun 2015 nilai BOPO terus meningkat mencapai nilai 72,58% dan di tahun 2016 terjadi peningkatan nilai BOPO sebesar 8%. Berikut kinerja BOPO rata-rata bank di Indonesia periode 2013 sampai 2016:

Gambar 5.5 Perkembangan BOPO Bank-Bank di Indonesia



Sumber: data diolah peneliti.

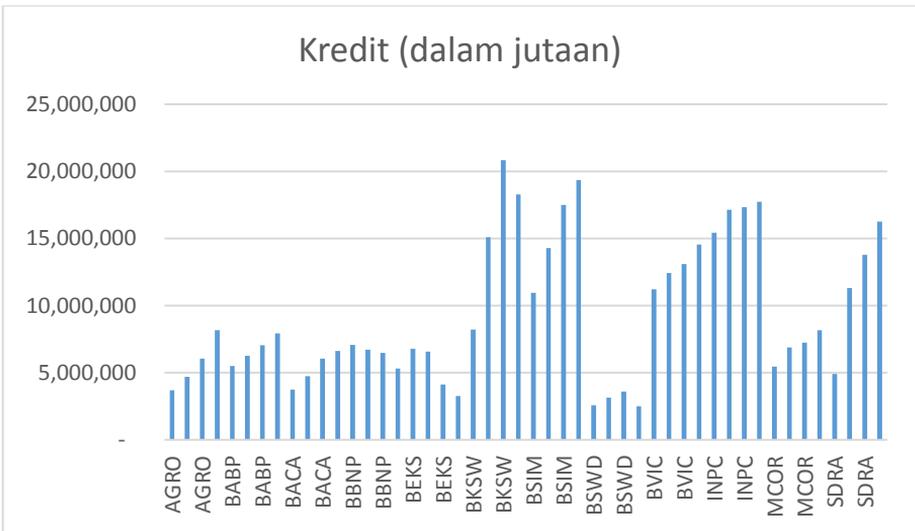
Peningkatan nilai BOPO ini menandakan terus terjadinya ketidakefisienan kegiatan operasional perbankan di Indonesia. Tingginya proporsi biaya terhadap pendapatan tersebut dapat menyebabkan keuntungan yang di dapat bank menjadi tergerus. Maka dari itu, diperlukan tindakan untuk menjadikan kegiatan bank menjadi lebih efisien. Tingginya nilai BOPO dapat berdampak terhadap penurunan profitabilitas. Meskipun tingginya proporsi beban operasional pada mayoritas industri jasa, namun tindakan efisiensi agaknya harus dilakukan. Karena jika tidak dilakukan pencegahan maka seperti halnya dalam permasalahan penelitian yang akan dibahas biaya yang tinggi dihipotesiskan dapat menyebabkan dapat mengubah pengaruh

tingginya pendapatan yang didapat oleh kredit terhadap laba bersih yang seharusnya di dapat oleh bank.

## 5.2. DESKRIPSI DATA BANK BUKU 1 DAN BUKU 2

Dari total 12 bank BUKU 1 dan BUKU 2 yang diamati pada periode 2013 sampai dengan 2016 terdapat 8 bank yang konsisten menempati salah satu kriteria. Dari 8 Bank tersebut 1 bank yang termasuk dalam kriteria bank BUKU 1 dan 7 bank termasuk dalam kriteria bank BUKU 2. Kemudian terdapat 4 bank yang mengalami perubahan dari kriteria bank BUKU 1 ke bank BUKU 2. Secara rata-rata dari keseluruhan data bank BUKU 1 dan BUKU 2 yang diamati menunjukkan adanya peningkatan kredit mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Berikut gambaran data kinerja kredit bank BUKU 1 dan BUKU 2:

Gambar 5.6 Kinerja Kredit Bank BUKU 1 dan BUKU 2



Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan data pada gambar 5.6 menunjukkan bahwasanya memang terdapat peningkatan kredit secara berturut-turut mulai periode 2013 sampai dengan 2016 pada mayoritas bank BUKU 1 dan BUKU 2 yang diteliti. Adapun sebaran data statistik deskriptif terkait kinerja *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Non-Performing Loan*, Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia serta kinerja Profitabilitas bank BUKU 1 dan BUKU 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1. Statistik Deskriptif Bank BUKU 1 dan BUKU 2

	N	Minimum	Maximum	Mean
LDR	48	.551	2.096	.87775
NIM	48	.013	.199	.04270
NPL	48	.002	.167	.04773
BOPO	48	.328	1.632	.83756
BI Rate	48	4.47	7.75	6.8050
ROA	48	-.111	.039	.00377

Sumber: Data diolah peneliti

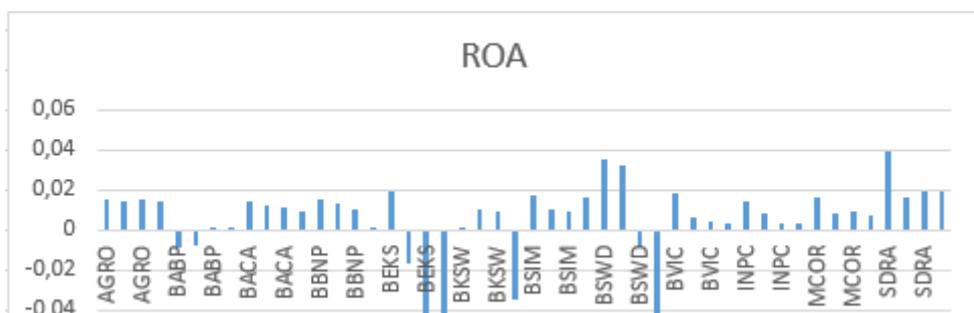
Nilai LDR dan nilai kredit yang diberikan oleh bank BUKU 1 dan BUKU 2 dalam hal ini sejajar. Dimana terdapat peningkatan nilai kredit yang diberikan menunjang terjadinya peningkatan LDR. Terbukti pada tabel 5.1 nilai LDR paling rendah adalah 55,1%. Bahkan terdapat nilai pinjaman yang dua kali lipat nilainya dari pada nilai simpanan yang didapat dari nasabah yang ditunjukkan dengan nilai maksimum LDR yaitu 209,6% dan secara rata-rata nilai LDR menunjukkan nilai yang relatif besar yaitu sebesar 87,77%. Hal tersebut menandakan bahwa proporsi kredit yang diberikan oleh bank-bank BUKU 1 dan BUKU 2 lebih besar dari pada dana pihak ketiga yang dihipunnya.

Sejalan dengan hipotesis penelitian, Pada Bank BUKU 1 dan BUKU 2 menunjukkan nilai rata-rata dari ROA bernilai rendah, bahkan dari beberapa bank memiliki nilai ROA yang negatif. Nilai ROA yang negatif tersebut menandakan bahwa terjadi kerugian pada beberapa bank BUKU 1 dan BUKU 2 selama periode penelitian. Berdasarkan data LDR dan ROA tersebut, dapat dikatakan bahwa arah penelitian sejalan dengan data yang diamati. Di mana terdapat peristiwa peningkatan kredit yang tidak searah atau tidak mendukung terjadinya peningkatan profitabilitas bank.

### 5.3. KINERJA KEUANGAN BANK BUKU 1 DAN BUKU 2

Seperti disebutkan pada permasalahan penelitian beberapa variabel keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets*, *non-performing loan*, *net interest margin*, dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional. Berikut gambaran kinerja keuangan bank BUKU 1 dan BUKU 2:

Gambar 5.7 Kinerja ROA Bank BUKU 1 dan BUKU 2

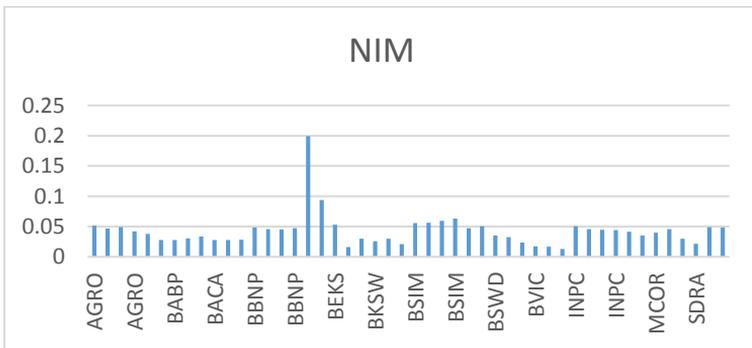


Sumber: Data diolah peneliti

Pada gambar tersebut kita dapat melihat bahwa rata-rata kinerja ROA bank BUKU 1 dan BUKU 2 selama periode 2013

sampai 2016 terus mengalami penurunan dan relatif rendah. Nilai ROA tertinggi terdapat pada bank dengan kode saham SDRA sebesar 3,9% pada awal periode penelitian yaitu 2013. Bahkan dari beberapa bank tersebut terdapat bank yang memiliki ROA negatif. Hal ini menandakan bahwa terdapat bank yang mengalami kerugian selama periode penelitian. Kemudian, kinerja bank yang selanjutnya yaitu *net interest margin*. Berikut kinerja *net interest margin* bank BUKU 1 dan BUKU 2:

Gambar 5.8 Kinerja NIM Bank BUKU 1 dan BUKU 2

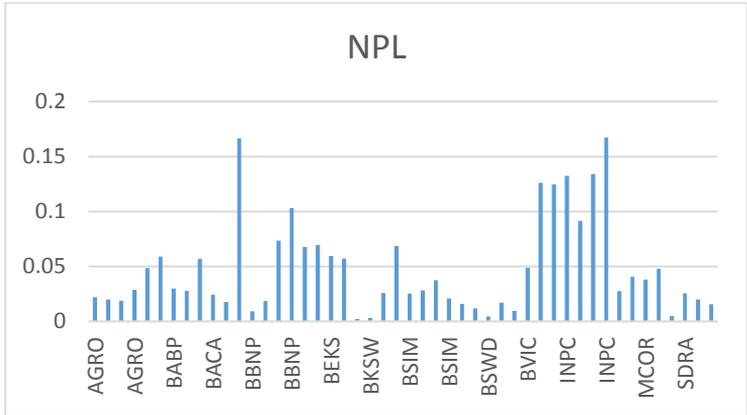


Sumber: Data diolah peneliti

Kinerja NIM bank BUKU 1 dan BUKU 2 selama periode 2013 sampai 2016 cenderung mendatar dan ada pula menurun. Walaupun terjadi penurunan di beberapa bank namun kinerja NIM bank di Indonesia termasuk memiliki kinerja bank yang baik diantara bank-bank yang ada di asia. Pada nilai NIM bank BUKU 1 dan BUKU 2 nilai tertinggi ditunjukkan oleh bank dengan kode saham BEKS yang terjadi pada awal periode penelitian yaitu tahun 2013. Pada tahun 2013 nilai NIM bank dengan kode BEKS sempat memiliki nilai tertinggi yaitu 19,9%. Walaupun pada periode setelahnya menunjukkan penurunan grafik NIM bank BEKS di

tahun 2014, 2015 dan 2016 terus mengalami penurunan nilai NIM. Kinerja selanjutnya adalah *non-performing loan*.

Gambar 5.9 Kinerja NPL Bank BUKU 1 dan BUKU 2

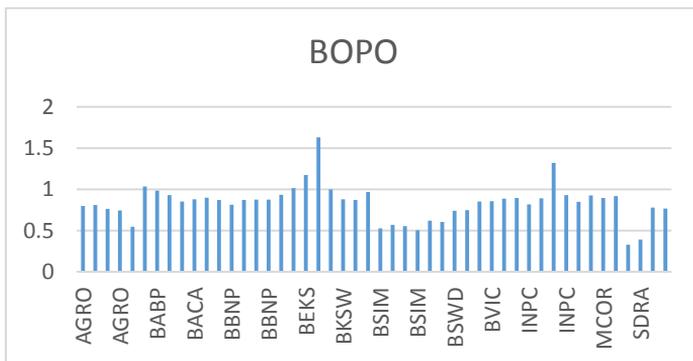


Sumber: Data diolah peneliti

Kinerja NPL rata-rata bank BUKU 1 dan BUKU 2 di Indonesia selama periode penelitian relatif baik. Kinerja NPL bank BUKU 1 dan BUKU 2 tampak tidak merata. Terdapat beberapa bank yang menunjukkan tren yang meningkat dan terdapat beberapa bank yang memiliki tren mendatar. Namun, kinerja bank tersebut masih dibawah standar yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia dalam kategori bank sehat. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia no.17/11/PBI/2015 mempersyaratkan bank memiliki NPL dibawah 4%. Sebagian besar NPL bank BUKU 1 dan BUKU 2 secara rata-rata berada di bawah 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata bank BUKU 1 dan BUKU 2 di Indonesia masih dalam kategori bank yang memiliki kinerja NPL yang baik. Kemudian kinerja yang terakhir yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Seperti halnya rata-rata nilai

BOPO bank-bank di Indonesia, nilai BOPO pada bank BUKU 1 dan BUKU 2 juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berikut kinerja BOPO rata-rata bank BUKU 1 dan BUKU 2 di Indonesia selama periode 2013 sampai dengan tahun 2016:

Gambar 5.10. Kinerja BOPO Bank BUKU 1 dan BUKU 2



Sumber: Data diolah peneliti

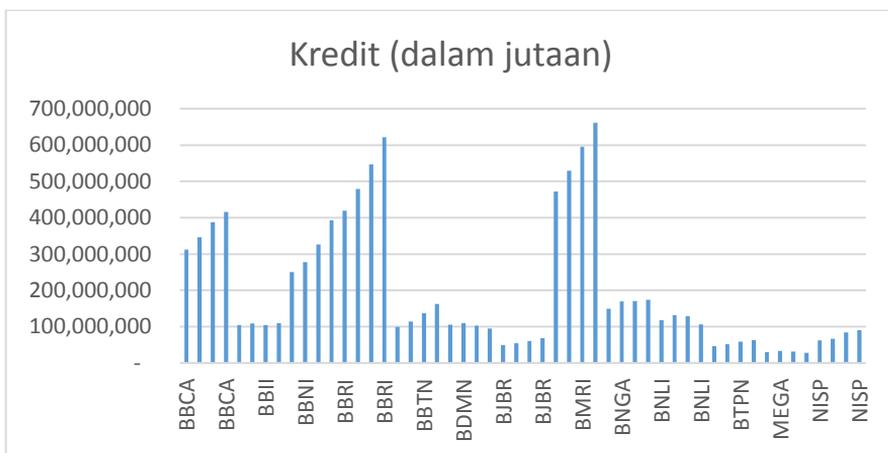
Nilai BOPO bank BUKU 1 dan BUKU 2 relatif mendatar dan menurun. Namun demikian perlu dicermati bahwasanya nilai BOPO bank BUKU 1 dan BUKU 2 selama periode penelitian relatif tinggi. Rata-rata nilai BOPO pada tahun 2013 sampai 2016 adalah 83,75%. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai BOPO termasuk tinggi. Bahkan pada gambar tersebut terdapat nilai BOPO yang melebihi 1 atau 100%. Hal ini berarti terdapat beberapa bank yang mengalami kerugian atau nilai proporsi bebannya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pendapatan yang diperolehnya.

#### 5.4. DESKRIPSI DATA BANK BUKU 3 DAN BUKU 4

Dari total 13 bank BUKU 3 dan BUKU 4 yang diamati pada periode 2013 sampai dengan 2016 seluruhnya konsisten pada kriteria permodalan yang diinginkan yaitu tetap pada bank BUKU

3 dan bank BUKU 4. Sebanyak 7 bank masuk ke dalam kategori bank BUKU 3 dan sebanyak 6 bank termasuk kedalam kategori bank BUKU 4. Seperti halnya bank BUKU 1 dan BUKU 2, bank dengan kriteria BUKU 3 dan BUKU 4 secara rata-rata mengalami peningkatan kredit mulai periode 2013 sampai dengan tahun 2016. Namun kredit tertinggi didominasi bank dengan kriteria BUKU 4 yaitu bank dengan kode saham BBKA, BBNI, BBRI, dan BMRI dengan nilai di atas 200 triliun. Sementara bank dengan BUKU 3 nilai kredit yang diberikan dibawah 200 triliun. Berikut gambaran data kinerja kredit bank BUKU 1 dan BUKU 2:

Gambar 5.11. Kinerja kredit Bank BUKU 3 dan BUKU 4



Sumber: Data diolah peneliti

Seperti halnya bank BUKU 1 dan BUKU 2, kinerja penyaluran kredit bank BUKU 3 dan BUKU 4 menunjukkan peningkatan dari periode 2013 sampai 2016. Berdasarkan data pada gambar 5.11 menunjukkan bahwasanya memang terdapat peningkatan kredit secara berturut-turut mulai periode 2013 sampai dengan 2016 pada mayoritas bank BUKU 1 dan BUKU 2

yang diteliti. Adapun sebaran data statistik deskriptif terkait kinerja *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Non-Performing Loan*, Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia serta kinerja Profitabilitas bank BUKU 1 dan BUKU 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2. Statistik Deskriptif Bank BUKU 3 dan BUKU 4

	N	Minimu m	Maximu m	Mean
LDR	52	.534	1.327	.90199
NIM	52	.032	.116	.05886
NPL	52	.007	.159	.04809
BOPO	52	.410	.867	.70204
BI Rate	52	4.47	7.75	6.8050
ROA	52	-.050	.047	.02230

Sumber: Data diolah peneliti

Dalam hal ini nilai LDR pada bank BUKU 3 dan BUKU 4 menggambarkan tingginya nilai kredit yang disalurkan oleh bank BUKU 3 dan BUKU 4. Pada gambar 5.11 ditunjukkan peningkatan kredit yang diberikan dimana hal tersebut sejalan dengan peningkatan LDR. Nilai rata-rata LDR sebesar 90% dengan nilai minimum sebesar 53%. Hal ini, menunjukkan besaran proporsi kredit yang diberikan oleh bank lebih besar dari pada nilai dana pihak ke tiga yang dimiliki oleh bank. Hal ini dipertegas lagi dengan nilai maksimum LDR yang melebihi seratus persen atau lebih tepatnya senilai 132,7%.

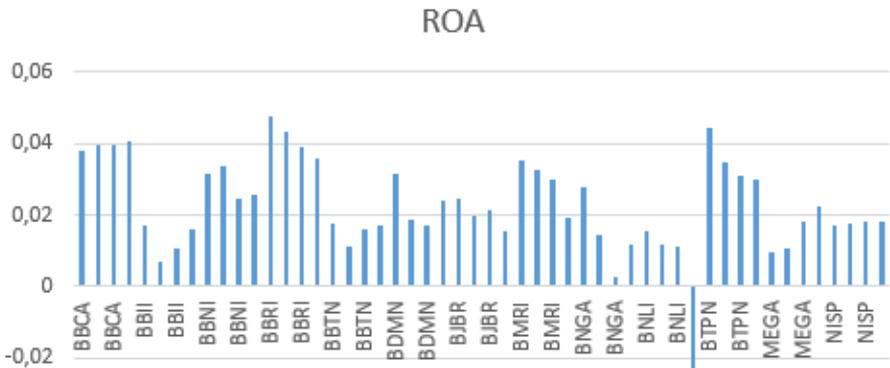
Walaupun terdapat peningkatan kredit yang diberikan, sebagai mana terjadinya peningkatan LDR pada setiap periode-

nya. Namun, seperti halnya bank BUKU 1 dan BUKU 2 peningkatan kredit tersebut tidak sejalan dengan peningkatan *return on assets* rata-rata bank BUKU 3 dan BUKU 4 di Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Kinerja ROA bank BUKU 3 dan BUKU 4 cenderung mendatar selama periode penelitian. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis penelitian bahwa terjadi hal yang serupa di mana kinerja kredit rata-rata bank BUKU 3 dan BUKU 4 selama tahun 2013 sampai tahun 2016 tidak sepenuhnya mendukung pertumbuhan *return on asset* yang dimilikinya.

#### **5.5. KINERJA KEUANGAN BANK BUKU 3 DAN BUKU 4**

Seperti halnya pada penilaian kinerja keuangan bank BUKU 1 dan BUKU dua, berikut akan ditampilkan kinerja keuangan *return on assets*, *non-performing loan*, *net interest margin*, dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional bank BUKU 3 dan BUKU 4 selama periode 2013 sampai dengan tahun 2016. Secara rata-rata kinerja bank dengan BUKU 3 dan BUKU 4 lebih besar dibandingkan dengan bank BUKU 1 dan BUKU 2. Nilai rata-rata ROA bank BUKU 3 dan BUKU 4 adalah 2% sedangkan rata-rata ROA bank BUKU 1 dan BUKU 2 masih dibawah 1%. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan kinerja antara bank dengan BUKU 1 dan BUKU 2 dengan bank BUKU 3 dan BUKU 4. Secara statistik deskriptif kita dapat melihat bahwa nilai statistik kinerja ROA bank BUKU 3 dan BUKU 4 lebih baik dari pada bank dengan kriteria BUKU 1 dan BUKU 2. Berikut kinerja *return on aset* bank BUKU 3 dan BUKU 4 selama tahun 2013 sampai 2016:

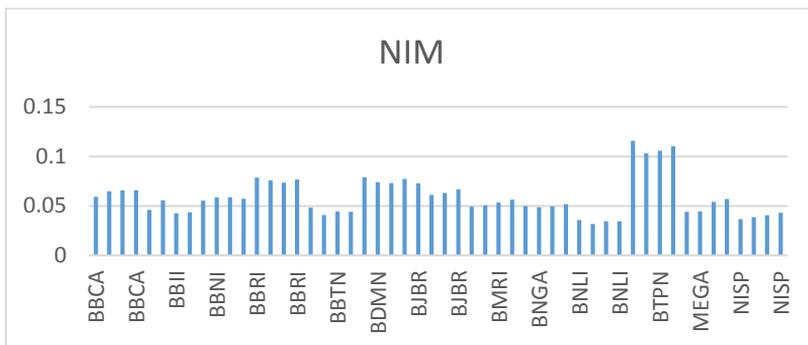
Gambar 5.12. Kinerja ROA Bank BUKU 3 dan BUKU 4



Sumber: Data diolah peneliti

Seperti hal-nya diungkapkan sebelumnya kinerja *return on asset* rata-rata bank BUKU 3 dan BUKU 4 selama periode 2013 sapaى 2016 menunjukkan nilai yang mendatar dan menurun. Namun ada beberapa bank yang kinerjanya meningkat akan tetapi tidak terlalu meningkat secara signifikan seperti bank dengan kode BBKA. Namun, tidak seperti kinerja ROA bank BUKU 1 dan BUKU 2. Kinerja ROA bank BUKU 3 dan BUKU 4 relatif lebih tinggi dengan nilai rata-rata 2,23% dan dengan nilai tertinggi ROA sebesar 4,7% sementara ROA bank BUKU 1 dan BUKU 2 paling tinggi adalah 3,9%. Sementara itu kinerja yang ke dua adalah *net interest margin* (NIM). Berikut kinerja NIM bank BUKU 3 dan BUKU 4 selama periode 2013 sapaى 2016:

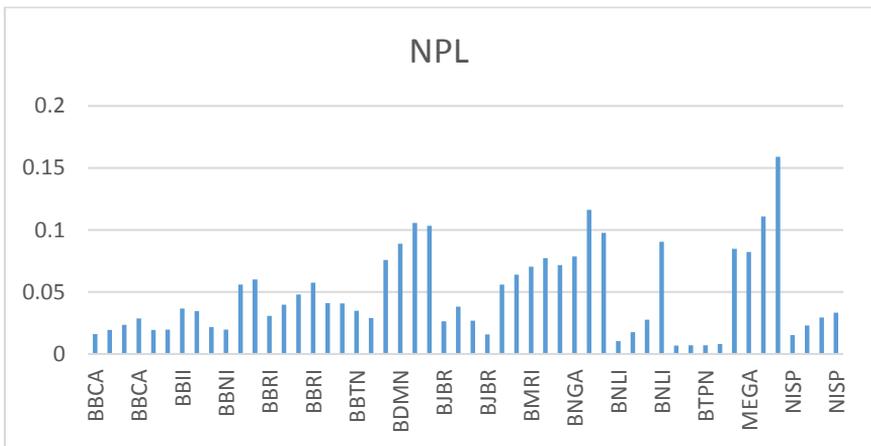
Gambar 5.13. Kinerja NIM Bank BUKU 3 dan BUKU 4



Sumber: Data diolah peneliti

Seperti halnya kinerja ROA, kinerja NIM bank BUKU 3 dan BUKU 4 berbeda dengan kinerja bank BUKU 1 dan BUKU 2. Kinerja NIM bank BUKU 3 dan BUKU 4 jauh lebih tinggi dibandingkan kinerja bank BUKU 1 dan BUKU 2. Dimana, NIM bank BUKU 1 dan BUKU 2 selama periode 2013 sampai 2016 sebesar 5,8% sementara rata-rata nilai NIM bank BUKU 1 dan BUKU 2 sebesar 4,2%. Rata-rata nilai NIM bank BUKU 3 dan BUKU 4 menunjukkan angka yang mendatar cenderung meningkat. Namun, peningkatan tersebut agaknya tidak terlalu signifikan dari periode satu ke periode setelahnya. Kinerja bank berikutnya adalah kinerja *non-performing loan* (NPL). Berikut kinerja NPL bank BUKU 3 dan BUKU 4 selama periode 2013 sampai 2016:

Gambar 5.14. Kinerja NPL Bank BUKU 3 dan BUKU 4

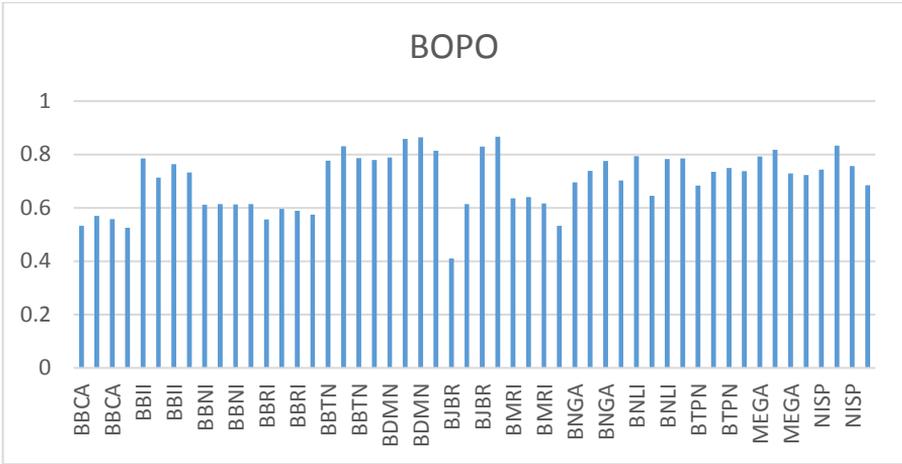


Sumber: Data diolah peneliti

Tingkat NPL bank BUKU 3 dan BUKU 4 masih dalam kisaran wajar atau dapat dikategorikan sebagai bank sehat. Dimana secara rata-rata kinerja NPL bank BUKU 3 dan BUKU 4 memiliki nilai 4,8%. Namun, terdapat beberapa bank yang memiliki nilai NPL yang tinggi di mana bank dengan kode saham MEGA memiliki kinerja NPL yang paling buruk dengan nilai 15,89% pada tahun 2016. Pada gambar di atas dapat kita lihat bahwa setiap bank secara rata-rata mengalami peningkatan NPL. Berbeda dengan bank BUKU 1 dan BUKU 2. Nilai NPL bank BUKU 3 dan BUKU 4 lebih tinggi. Hal ini dapat terjadi, mengingat pangsa pasar atau kredit yang diberikan bank BUKU 3 dan BUKU 4 jauh lebih besar dari pada pangsa pasar atau kredit yang diberikan bank BUKU 1 dan BUKU 2. Tingginya penyaluran kredit tersebut dapat menjadi potensi timbulnya NPL yang lebih tinggi pula. Namun, walaupun kinerja NPL bank BUKU 3 dan BUKU 4 lebih tinggi. Nilai rata-rata NPL bank BUKU 3 dan BUKU 4 masih dapat ditolerir. Secara rata-rata baik bank dengan BUKU 1 dan

BUKU 2 maupun bank BUKU 3 dan BUKU 4 selama periode 2013 sampai 2016 menunjukkan kinerja NPL yang baik dengan nilai dibawah standar penilaian kinerja yang ditetapkan Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia no.17/11/PBI/2015. Kemudian penilaian kinerja selanjutnya yaitu rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional sebagai berikut:

Gambar 5.15. Kinerja BOPO Bank BUKU 3 dan BUKU 4



Sumber: Data diolah peneliti

Sedikit lebih baik dibanding kinerja BOPO rata-rata bank BUKU 1 dan BUKU 2. Kinerja BOPO rata-rata bank BUKU 3 dan BUKU 4 menunjukkan nilai 70%. Hal ini berarti proporsi beban operasional bank sebesar 70% dari pendapatan operasional yang didapatkannya. Kinerja BOPO bank BUKU 3 dan BUKU 4 cukup stabil. Terlihat pada gambar di atas, menunjukkan bahwa kinerja BOPO rata-rata bank BUKU 3 dan BUKU 4 cenderung mendatar dan berada pada kisaran nilai tertentu.

# BAB VI

## ANALISIS DAN HASIL

---

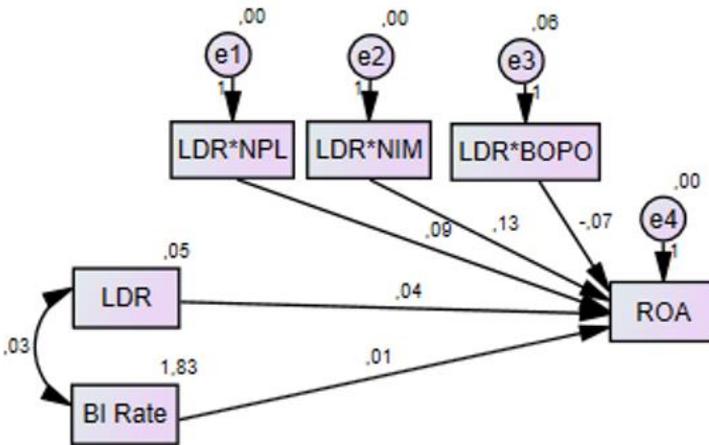
### 6.1. ANALISIS PENELITIAN

Pada bagian ini akan diperlihatkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis jalur. Dalam analisis jalur, hal yang pertama dilakukan adalah membuat model analisis jalur. Dalam hal ini, model yang digunakan menggunakan variabel manifes. Variabel pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel independen, dependen dan variabel moderasi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *loan to deposit ratio* dan tingkat suku bunga Bank Indonesia. Sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah *return on assets*. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *net interest margin*, *non-performing loan*, dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional yang memoderasi hubungan antara *loan to deposit ratio* dan *return on assets*. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap dependen. Serta tingkat signifikansi variabel setelah menggunakan variabel moderasi. Hasil analisis didapatkan dengan membandingkan antara informasi yang didapat dari analisis deskriptif dan inferensial. Analisis dilakukan terhadap bank dengan kriteria BUKU 1 dan BUKU 2, kemudian dilakukan analisis terhadap bank BUKU 3 dan BUKU 4.

## 6.2. ANALISIS KINERJA BANK BUKU 1 DAN BUKU 2

Berdasarkan teori yang telah dibangun mengenai hubungan antara LDR dan BI rate terhadap ROA dan pengaruh moderasi NIM, NLP dan BOPO antara LDR terhadap ROA serta analisis data yang telah dilakukan, maka menghasilkan pemodelan diagram jalur. Model analisis tersebut akan digunakan sebagai model penelitian yang dilakukan pada bank BUKU 1 dan BUKU 2. Dari model tersebut dapat dilihat nilai beta koefisien sebagai penentu arah dan besaran pengaruh suatu variabel manifes yang satu terhadap variabel manifes yang lain. Sebagaimana ditunjukkan pada gambar di bawah ini menunjukkan besaran dan arah perubahan antar variabel amatan. Berikut, hasil diagram jalur penelitian kinerja bank dengan kriteria BUKU 1 dan BUKU 2:

Gambar 6.1 Diagram Jalur Kinerja Bank BUKU 1 dan BUKU 2



Sumber: data diolah peneliti

Pada *path analysis* tersebut terlihat bahwa nilai beta koefisien LDR terhadap ROA adalah sebesar 0,04. Nilai beta koefisien bernilai positif, yang berarti ketika LDR berubah maka ROA akan berubah dengan arah yang sama. Hal ini juga dapat diartikan bahwa ketika LDR meningkat sebesar satu satuan maka ROA akan bertambah senilai 0,04. Kemudian nilai BI rate sebesar 0,01 dengan nilai positif berarti ketika BI rate berubah maka ROA akan berubah dengan arah yang sama. Hal ini juga menunjukkan ketika BI rate berubah sebesar satu satuan maka ROA akan berubah sebesar 0,01. Kemudian untuk melakukan analisis terhadap hipotesis dilakukan dengan menilai p-value. Jika nilai p-value kurang dari 0,05 berarti hipotesis diterima. Berikut hasil analisis pengujian hipotesis penelitian:

Tabel 6.1 Hasil Pengujian Bank BUKU 1 dan BUKU 2

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
ROA <--- LDR	,040	,013	2,990	,003	
ROA <--- BI Rate	,006	,002	2,603	,009	
ROA <--- LDRxNIM	,128	,116	1,105	,269	
ROA <--- LDRxNPL	,090	,066	1,369	,171	
ROA <--- LDRxBOPO	-,069	,013	-5,502	***	

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa LDR dan BI rate berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Rasio NPL dan NIM tidak dapat memoderasi hubungan variabel LDR terhadap ROA. Sedangkan satu-satunya variabel yang dapat memoderasi hubungan antara LDR dan ROA adalah rasio BOPO.

### **6.2.1. PENGARUH LDR BANK BUKU 1 DAN 2**

Seperti halnya dijelaskan dalam deskripsi kinerja bank BUKU 1 dan BUKU 2 sebelumnya bahwa kinerja kredit dari periode satu ke periode selanjutnya terus mengalami peningkatan. Maka dari itu nilai kinerja LDR bank BUKU 1 dan BUKU 2 juga terus mengalami peningkatan. Kemudian pembuktian hipotesis menunjukkan bahwa LDR berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini sejalan dengan hipotesis dimana kinerja *loan to deposit ratio* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan *return on asset* pada bank BUKU 1 dan BUKU 2. Sejalan dengan penelitian terdahulu dimana peningkatan kinerja LDR dapat meningkatkan kinerja *return on asset* bank (Dewi, Herawati and Sulindawati, 2015), (Yusuf and Surjaatmadja, 2018).

### **6.2.2. PENGARUH BI RATE BANK BUKU 1 DAN BUKU 2**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa BI rate berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset* bank BUKU 1 dan BUKU 2. Hasil juga menunjukkan bahwa pengaruh BI rate terhadap ROA adalah positif. Berarti perubahan BI rate berbanding lurus dengan peningkatan ROA. Sejalan dengan hipotesis penelitian di mana tingkat suku bunga kredit acuan dari Bank Indonesia menyebabkan perubahan pada tingkat suku bunga bank BUKU 1 dan BUKU 2. Jadi, ketika tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia meningkat, maka tingkat suku bunga bank BUKU 1 dan BUKU 2 juga mengalami peningkatan. Peningkatan suku bunga tersebut menghasilkan pendapatan bunga yang secara signifikan mempengaruhi kinerja profitabilitas bank BUKU

1 dan BUKU 2. Sejalan dengan penelitian terdahulu dimana peningkatan suku bunga acuan Bank Indonesia berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas bank (Ahmed *et al.*, 2018).

### **6.2.3. MODERASI NIM BANK BUKU 1 DAN BUKU 2**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa NIM tidak memoderasi hubungan antara *loan to deposit ratio* terhadap *return on assets*. Hal ini berarti NIM yang dihasilkan oleh bank BUKU 1 dan BUKU 2 pada periode penelitian secara nilai tidak cukup kuat untuk mempengaruhi pengaruh LDR terhadap ROA. NIM tidak memiliki pengaruh terhadap ROA terjadi ketika nilai NIM rendah. Sebagaimana penelitian terdahulu dimana nilai NIM yang rendah tidak cukup kuat untuk meningkatkan laba perusahaan (Zakchona and Sihombing, 2019). Oleh sebab itu, maka pada penelitian ini NIM tidak dapat memoderasi hubungan pengaruh antara LDR terhadap ROA.

### **6.2.4. MODERAI NPL BANK BUKU 1 DAN BUKU 2**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL tidak memoderasi hubungan antara LDR terhadap ROA bank BUKU 1 dan BUKU 2. Seperti dijelaskan pada deskripsi kinerja NPL bank BUKU 1 dan BUKU 2, NPL bank BUKU 1 dan BUKU 2 termasuk bagus. Dimana secara rata-rata NPL bank BUKU 1 dan BUKU 2 menunjukkan nilai dibawah 4%. Hal, tersebut dikategorikan bank dengan NPL yang sehat. Dengan artian bahwa kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank BUKU 1 dan BUKU 2 termasuk rendah. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan hasil bahwa NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA (Permatasari and Amboningtyas, 2017). Jadi dikarenakan kredit

bermasalah yang dimiliki bank BUKU 1 dan BUKU 2 rendah maka NPL tidak memoderasi pengaruh LDR terhadap ROA.

#### **6.2.5. MODERASI BOPO BANK BUKU 1 DAN BUKU 2**

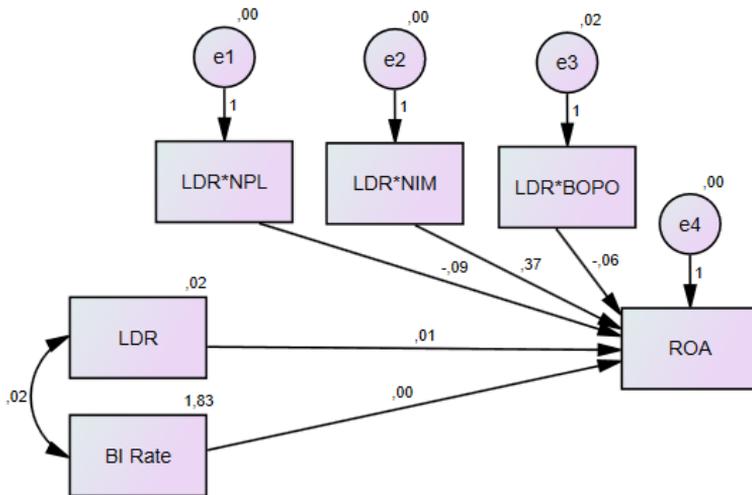
Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa variabel BOPO pada bank BUKU 1 dan BUKU 2 dapat memoderasi hubungan antara LDR terhadap ROA. Nilai BOPO pada perusahaan jasa khususnya perbankan termasuk tinggi. Hal ini berarti bank memiliki proporsi beban operasional yang tinggi. Dikarenakan beban operasional yang tinggi tersebut, maka rasio BOPO dapat memoderasi pengaruh LDR terhadap ROA. Hal ini menjawab permasalahan penelitian yang menggaris besarkan ketidakselarasan antara kredit yang diberikan dengan profitabilitas yang dihasilkan bank BUKU 1 dan BUKU 2. Hal tersebut, terjadi dikarenakan proporsi beban terhadap pendapatan pada bank BUKU 1 dan BUKU 2 yang terlalu besar. Oleh sebab itu bank perlu melakukan perampingan kegiatan untuk mengurangi proporsi beban operasional yang tinggi. Dengan adanya efisiensi atau rendahnya beban operasional yang ditanggung bank tersebut akan memperkuat kinerja kredit dalam mempengaruhi profitabilitas bank.

#### **6.3. ANALISIS KINERJA BANK BUKU 3 DAN BUKU 4**

Seperti halnya analisis terhadap kinerja bank BUKU 1 dan BUKU 2. Pada analisis kinerja bank BUKU 3 dan BUKU 4 akan dilakukan dengan membentuk analisis jalur dari model yang ada. Kemudian hipotesis dianalisis dengan menilai apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel yang diteliti dengan

melihat nilai p-value. Berikut, hasil diagram jalur penelitian kinerja bank dengan kriteria BUKU 3 dan BUKU 4:

Gambar 6.2. Diagram Jalur Kinerja Bank BUKU 3 dan BUKU 4



Sumber: Data diolah peneliti

Pada model *path analysis* tersebut terlihat bahwa nilai beta koefisien LDR terhadap ROA adalah sebesar 0,01. Nilai beta koefisien bernilai positif, yang berarti ketika LDR berubah maka ROA akan berubah dengan arah yang sama. Hal ini juga dapat diartikan bahwa ketika LDR meningkat sebesar satu satuan maka ROA akan bertambah senilai 0,01. Kemudian nilai BI rate sebesar 0,00 dengan nilai positif berarti ketika BI rate berubah maka ROA akan berubah dengan arah yang sama. Hal ini juga menunjukkan ketika BI rate berubah sebesar satu satuan maka ROA akan berubah kurang dari 0,01. Hal tersebut mengindikasikan pengaruh tingkat suku bunga acuan pada bank BUKU 3 dan BUKU 4 sangat kecil terhadap ROA. Selanjutnya dalam melakukan

analisis terhadap hipotesis dilakukan dengan menilai p-value. Jika nilai p-value kurang dari 0,05 berarti hipotesis diterima. Begitu juga sebaliknya, variabel penelitian tidak memiliki pengaruh yang signifikan apabila nilai p-value lebih dari 0,05 atau 5%. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil analisis pengujian hipotesis penelitian:

Tabel 6.2. Statistik Inferensial Bank BUKU 3 dan BUKU 4

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
ROA <--- LDR	,014	,011	1,266	,205	par_1
ROA <--- BI Rate	,002	,001	1,896	,058	par_5
ROA <--- LDRxNPL	-,091	,053	-1,716	,086	par_2
ROA <--- LDRxNIM	,371	,077	4,843	***	par_3
ROA <--- LDRxBOPO	-,058	,010	-5,691	***	par_4

Sumber: Diolah peneliti.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa LDR dan BI rate tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja profitabilitas bank BUKU 3 dan BUKU 4. Sementara itu, variabel yang dapat memoderasi hubungan antara LDR terhadap ROA adalah variabel NIM dan BOPO. Sedangkan NPL tidak terbukti memoderasi pengaruh LDR terhadap ROA. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan kinerja bank BUKU 1 dan BUKU 2 bila dibandingkan dengan kinerja bank BUKU 3 dan BUKU 4, serta beberapa faktor yang mempengaruhinya.

### 6.3.1. PENGARUH LDR BANK BUKU 3 DAN BUKU 4

Kinerja profitabilitas bank BUKU 3 dan BUKU 4 berbeda dengan kinerja profitabilitas bank BUKU 1 dan BUKU 2. Hal yang membedakan adalah terdapat nilai ROA bank BUKU 1 dan BUKU

2 yang menunjukkan nilai negatif. Sementara, pada bank BUKU 3 dan BUKU 4 hampir semua ROA bank bernilai positif. Maka hipotesis yang disebutkan sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat ketidak selarasan hubungan antara kredit yang diberikan dengan profitabilitas yang dihasilkan cenderung terjadi pada bank BUKU 1 dan BUKU 2. Sedangkan ROA pada bank BUKU 3 dan BUKU 4 cenderung mendatar, serta berfluktuasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA bank BUKU 3 dan BUKU 4. Berbeda dengan bank BUKU 1 dan BUKU 2 yang memiliki nilai kredit dan ROA yang berlawanan arah. Pada bank BUKU 3 dan BUKU 4 nilai profitabilitas cenderung mendatar. Hal ini menyebabkan LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan *return on assets* bank BUKU 3 dan BUKU 4. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kinerja LDR tidak memiliki peran yang signifikan terhadap perubahan profitabilitas (Permatasari and Amboningtyas, 2017).

### **6.3.2.PENGARUH BI RATE BANK BUKU 3 DAN 4**

Berbeda dengan bank BUKU 1 dan BUKU 2, kinerja kredit yang diberikan oleh bank BUKU 3 dan BUKU 4 sangat jauh dibandingkan dengan kinerja penyaluran kredit bank BUKU 1 dan BUKU 2. Hal ini mengindikasikan bahwa pangsa pasar bank BUKU 3 dan BUKU 4 lebih besar dibandingkan bank BUKU 1 dan BUKU 2. Hal tersebut mungkin menyebabkan kondisi berbeda dengan bank BUKU 1 dan BUKU 2 dimana kinerja profitabilitasnya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tingkat bunga acuan Bank Indonesia. Profitabilitas bank BUKU 3 dan BUKU 4

cenderung lebih dipengaruhi oleh faktor lain. Seperti halnya penelitian terdahulu terdapat hasil yang menyebutkan bahwa kinerja bank tidak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga (Ali *et al.*, 2018).

### **6.3.3.MODERASI NIM BANK BUKU 3 DAN BUKU 4**

Hasil penelitian kinerja profitabilitas bank BUKU 3 dan BUKU 4 menunjukkan bahwa NIM mampu memoderasi hubungan LDR terhadap ROA. Hal ini berarti bank BUKU 3 dan BUKU 4 mampu memaksimalkan aktiva produktif yang dimilikinya sehingga dapat mempengaruhi kinerja profitabilitas. Maka dari itu dalam hal ini pengaruh LDR terhadap ROA dapat dimoderasi oleh NIM. Sejalan dengan penelitian terdahulu menyebutkan bahwa baik bank BUKU 3 dan BUKU 4 kinerja NIM memiliki peran yang signifikan terhadap kinerja profitabilitas (Setiawan and Hermanto, 2017). Sejalan dengan kedua hasil penelitian sebelumnya bahwa BI rate dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang dimungkinkan karena kinerja penyaluran kredit atau pangsa pasar bank BUKU 3 dan BUKU 4 yang besar. Sehingga, dengan pangsa pasar yang besar kinerja kredit terus meningkat dan pemanfaatan aktiva produktif bank BUKU 3 dan BUKU 4 dapat dilakukan dengan baik.

### **6.3.4.MODERASI NPL BANK BUKU 3 DAN BUKU 4**

Sama seperti bank BUKU 1 dan BUKU 2, kinerja NPL bank BUKU 3 dan BUKU 4 menunjukkan hasil yang baik. Rata-rata NPL bank BUKU 3 dan BUKU 4 di bawah angka 5% selama periode penelitian. Hal tersebut berarti, baik bank BUKU 1 dan BUKU 2 maupun bank BUKU 3 dan BUKU 4 memiliki kredit bermasalah

yang kecil. Walaupun kredit yang disalurkan pada bank BUKU 3 dan BUKU 4 lebih besar, akan tetapi sedikit dari kredit yang disalurkan tersebut yang bermasalah. Oleh karenanya, pada bank BUKU 3 dan BUKU 4 NPL tidak terbukti dapat memoderai pengaruh LDR terhadap profitabilitas bank. Sejalan dengan penelitian terdahulu di mana terdapat hasil yang menyebutkan bahwa NPL tidak secara signifikan dapat mempengaruhi kinerja profitabilitas bank (Permatasari and Amboningtyas, 2017).

### **6.3.5.MODERASI BOPO BANK BUKU 3 DAN BUKU 4**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kinerja BOPO dapat memoderasi pengaruh antara LDR terhadap ROA bank BUKU 3 dan BUKU 4. Sama seperti bank BUKU 1 dan BUKU 2, pada bank BUKU 3 dan BUKU 4 proporsi beban operasional terhadap pendapatan operasional termasuk besar. Secara rata-rata kinerja BOPO bank BUKU 3 dan BUKU 4 menunjukkan nilai 70,20%. Seperti halnya pada perusahaan di bidang jasa lainnya, proporsi beban operasional juga tinggi. Hal ini, menuntut perusahaan jasa termasuk bank untuk secara terus menerus meningkatkan pendapatan atau menurunkan biaya operasionalnya untuk terus menjaga keberlangsungan usahanya. Proporsi beban operasional ini menjawab permasalahan penelitian. Dimana, terjadi ketidakselarasan antara kinerja kredit dan kinerja profitabilitas bank. Dikarenakan proporsi beban operasional bank yang tinggi sehingga menjadikan kinerja kredit tidak dapat mendukung kinerja profitabilitas.

## 6.4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pada periode ketidakstabilan antara kinerja penyaluran kredit dengan kinerja profitabilitas pada periode 2013 sampai 2016 terdapat faktor yang mempengaruhi profitabilitas bahkan memoderasi hubungan variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Dimana pada kinerja bank BUKU 1 dan BUKU 2, profitabilitas dipengaruhi secara signifikan oleh rasio LDR dan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia. Sementara, pada bank BUKU 3 dan BUKU 4 kinerja LDR dan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Satu satunya variabel yang memoderasi hubungan antara LDR dan profitabilitas pada bank BUKU 1 dan BUKU 2 adalah BOPO. Variabel NIM dan NPL tidak terbukti memoderasi hubungan antara LDR terhadap ROA bank BUKU 1 dan BUKU 2. Pada bank BUKU 3 dan BUKU 4 variabel yang memoderasi pengaruh LDR terhadap ROA adalah NIM dan BOPO. Sementara NPL tidak memoderasi hubungan antara LDR terhadap ROA bank BUKU 3 dan BUKU 4.

Tabel 6.3. Simpulan Analisis

Bank BUKU 1 dan BUKU 2		
No	Hubungan	Kesimpulan
1	LDR terhadap ROA	Berpengaruh signifikan
2	BI Rate terhadap ROA	Berpengaruh signifikan
3	Moderasi NIM	Tidak Memoderasi
4	Moderasi NPL	Tidak Memoderasi
5	Moderasi BOPO	Memoderasi

Bank BUKU 3 dan BUKU 4		
1	LDR terhadap ROA	Tidak berpengaruh signifikan
2	BI Rate terhadap ROA	Tidak berpengaruh signifikan
3	Moderasi NIM	Memoderasi
4	Moderasi NPL	Tidak Memoderasi
5	Moderasi BOPO	Memoderasi

Sumber: data diolah peneliti

Terdapat perbedaan pengaruh LDR terhadap profitabilitas pada bank BUKU 1 dan BUKU 2 berbeda dengan bank BUKU 3 dan BUKU 4. Hal ini mungkin disebabkan oleh pangsa pasar bank tersebut. Seperti dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan N0.6/POJK.03/2016 bank dengan BUKU 3 dan BUKU 4 memiliki kegiatan usaha yang lebih luas dari pada bank dengan BUKU 1 dan BUKU 2. Oleh karenanya, kinerja penyaluran kredit bank BUKU 3 dan BUKU 4 lebih baik dari pada bank BUKU 1 dan BUKU 2. Sehingga ROA yang dihasilkan bank BUKU 3 dan BUKU 4 lebih baik dari pada ROA yang dihasilkan bank BUKU 1 dan BUKU 2.

Pada bank BUKU 1 dan BUKU 2 tingkat suku bunga acuan bank berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara pada bank BUKU 3 dan BUKU 4 tingkat suku bunga acuan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat disimpulkan tingkat suku bunga acuan tidak menghalangi kinerja bank dengan pangsa pasar yang tinggi atau bank yang memiliki tingkat penyaluran kredit yang tinggi. Hal ini juga dibuktikan dengan kinerja NIM yang lebih baik antara bank BUKU 3 dan BUKU 4 dibandingkan bank BUKU 1 dan BUKU 2. Terbukti bank BUKU 3 dan BUKU 4 lebih dapat memaksimalkan aktiva produktifnya sehingga dalam hal ini NIM bank BUKU 3 dan BUKU 4 dapat

memoderasi hubungan pengaruh LDR terhadap ROA sementara pada bank BUKU 1 dan BUKU 2 NIM tidak terbukti dapat memoderasi pengaruh LDR terhadap ROA. Maka dari itu, pentingnya bagi bank untuk memperluas cakupan usaha atau pangsa pasar yang dimilikinya namun tetap patuh pada regulasi yang ada. Bank dengan kriteria BUKU 1 dan BUKU 2 harus naik kluster ke bank BUKU 3 dan BUKU 4. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya memperluas pangsa pasar. Di mana berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan N0.6/POJK.03/2016 bank BUKU 3 dan BUKU 4 dapat melaksanakan penyertaan modal ke luar negeri dan dengan nominal yang lebih besar juga.

Terdapat kesamaan pengaruh NPL terhadap profitabilitas bank BUKU 1, BUKU 2, BUKU 3 dan BUKU 4. Hasil analisis membuktikan bahwa NPL bank tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal tersebut membuktikan bahwa bank BUKU 1, BUKU 2, BUKU 3 dan BUKU 4 memiliki kualitas kredit yang baik atau dapat disimpulkan bahwa ke empat tipe bank tersebut memiliki sedikit proporsi kredit yang buruk. Sehingga, kualitas kredit bank yang buruk pada keempat tipe bank tersebut tidak terbukti dapat mempengaruhi profitabilitas atau memoderasi hubungan antara kinerja LDR terhadap profitabilitas. Walaupun kinerja NPL rata-rata bank di Indonesia memiliki kinerja yang baik. Namun, agaknya NPL harus tetap menjadi perhatian. Hal ini dikarenakan bank memiliki tingkat kredit yang tinggi. Tingginya tingkat kredit tersebut berpotensi menjadi kredit bermasalah apabila tidak dikelola dengan baik.

Selanjutnya pada ke empat tipe bank yaitu bank BUKU 1, BUKU 2, BUKU 3 dan BUKU 4 terlihat bahwa BOPO memiliki

pengaruh yang signifikan dalam memoderasi hubungan antara LDR terhadap ROA. Terbukti bahwa proporsi beban operasional terhadap pendapatan bank pada periode penelitian termasuk tinggi. Proporsi beban tersebut dapat menyebabkan penurunan ROA yang sangat signifikan sehingga mempengaruhi hubungan antara LDR dan ROA. Hasil ini menjawab permasalahan utama yang menyebabkan ketidakselarasan antara kinerja penyaluran kredit terhadap pendapatan. Pada bank BUKU 1 dan BUKU 2 menyebabkan ROA menurun atau berlawanan arah terhadap kredit, sedangkan pada bank BUKU 3 dan BUKU 4 cenderung menghasilkan ROA yang mendatar.

Seiring kemajuan teknologi, baik dalam bidang komunikasi, telekomunikasi atau permesinan dapat membantu perusahaan mencapai efisiensi usaha. Agaknya, mungkin industri jasa seperti bank dapat meniru penggunaan teknologi seperti yang dilakukan pada perusahaan manufaktur. Efisiensi akan didapat perusahaan dengan menggunakan teknologi yang tepat dalam operasional bisnisnya. Seperti dihasilkan pada penelitian ini. Proporsi beban operasional memoderasi hubungan antara kinerja kredit terhadap profitabilitas. Hal yang mungkin dilakukan adalah dalam pengurangan kantor cabang. Seperti dapat dilihat pada deskripsi perbankan di Indonesia. Terjadi peningkatan jumlah kantor bank. Sudah pasti terdapat pula tenaga kerja yang harus di tempatkan di dalamnya. Dengan penggunaan teknologi, bank dapat mengurangi proporsi tenaga kerja seperti yang terjadi pada perusahaan manufaktur. Dengan pemanfaatan teknologi secara bijak maka bank dapat menghasilkan keuntungan secara lebih optimal.

## REFERENSI

- Ahmed, A. *et al.* (2018) 'Interest Rate and Financial Performance of Banks in Pakistan', *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 2(1), pp. 1–7. doi: 10.33094/8.2017.2018.21.1.7.
- Akbar, T. (2018) 'Determination of Bank Profitability with Efficiency as Moderating Variable', *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 2(6), pp. 51–59.
- Ali, A. *et al.* (2018) 'Effect of Monetary Variables on Conventional Bank Performance and Sharia Banks in Indonesia, 2010-2011', *Russian Journal of Agriculture and Social-Economic Sciences*, 1(73), pp. 86–91.
- Arifin, T. (2016) *Sinergi Sukses Pengusaha & Banker*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Christaria, F. and Kurnia, R. (2016) 'The Impact of Financial Ratios , Operational Efficiency and Non- Performing Loan Towards Commercial Bank Profitability', *Accounting and Finance Review*, 1(1), pp. 43–50.
- Dewi, L. E., Herawati, N. T. and Sulindawati, L. G. E. (2015) 'Analisis Pengaruh NIM , BOPO , LDR , DAN NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 )', *e-journal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).

- Eldon S, H. and Breda, M. F. Van (2000) *Teori Akuntansi*. Batam: Interaksara.
- Frederic S, M. (2011) *The Economics of Money, Banking and Financial Markets*. 8th edn. Pearson Education.
- Ghozali, I. (2014) *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 22.0*. Semarang: Badan Penerbit – UNDIP.
- Gibson, Ch. H. (2013) *Financial Reporting and Analysis Using Financial Accounting Information*. 13th edn. Natorp Boulevard: Cengage Learning.
- Hakim, L. and Sugianto (2018) 'Determinant Profitability and Implications on the Value of the Company: Empirical Study on Banking Industry in IDX', *International Journal of Economics and Finance*, 8(1), pp. 205–216.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2018) *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jogianto (2010) *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Junaeni, I. (2017) 'Dominant Variables That Affect The Level of Profitability in Sharia Banks and Conventional Banks', *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis*, 3(2), pp. 126–135.
- Kinanti, R. A. and Purwohandoko (2017) 'Influence of Third-Party Funds, CAR, NPF and FDR towards The Return on Assets of Islamic Banks in Indonesia', *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 14(2), pp. 135–143.

- Komara, E. (2017) 'Influence of Bank Health Ratio on Financial Performance of Islamic Commercial Bank', *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, 1(6), pp. 1–6.
- Kristianti, R. A. and Yovin (2016) 'Factors Affecting Bank Performance: Cases of Top 10 Biggest Government and Private Banks in Indonesia in 2004 - 2013', *Review of Integrative Business and Economics Research*, 5(4), pp. 371–378. doi: <http://dx.doi.org/10.1108/17506200710779521>.
- Kusumastuti, W. I. and Alam, A. (2019) 'Analysis of Impact of CAR, BOPO, NPF on Profitability of Islamic Banks (Year 2015-2017)', *Journal of Islamic Economic Laws*, 2(1), pp. 30–59.
- Murty, A. V. N. and Chowdary, E. R. (2018) 'Effective of Interest Rates Changes on Profitability of Banking Industry in India ( An Empirical Research on the Profitability Performance of Nationalized Banks in India )', *Journal of Business and Management*, 20(2), pp. 82–91. doi: 10.9790/487X-2002068291.
- Permatasari, A. K. M. and Amboningtyas, D. (2017) 'the influence of Idr, DPK, and NPL on ROA through CAR as Intervening Variable (Study on Conventional Bank Sub Sector Company 2012-2016 listed in BEI)', *Journal of management*, 3(3), pp. 2–7.
- Poerwanti, R. and Kartika, T. P. D. (2018) 'The Effect Of CAR , NPL & LDR On The Profit Improvement Of Regional Development Bank In Indonesia By Using Credit Growth As Intervening Variable ( Research on Regional Development Banks in Java , Bali & NTT ) Period 2011 – 2015',

*International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 1(2), pp. 188–202.

- Puspitasari, D. M., Setiadi, N. J. and Rizkiyanti, N. (2015) 'Implementation of The Indonesian Banking Architecture as A Blueprint of The Direction and Order of The National Banking System: Empirical Study of Indonesia Commercial Banking', *The Winners*, 16(1), pp. 6–14.
- Sekaran, U. and Bougie, R. (2016) *Research methods for business: a skill-building approach / Uma*. 7th edn. Chichester: John Wiley & Sons Ltd.,.
- Setiawan, A. and Hermanto, B. (2017) 'Comparative Study: Determinant on Banking Profitability Between BUKU 4 and BUKU 3 Bank in Indonesia', *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1), pp. 92–101.
- Silaban, P. (2017) 'The Effect of Capital Adequacy Ratio , Net Interest Margin and Non-Performing Loans on Bank Profitability : The Case of Indonesia', *International Journal of Economics and Business Administration*, 5(3), pp. 58–69.
- Sony, W., Fitri, A. and Dian Kartika, R. (2009) *Corporate Governance Concept and Model*. Yogyakarta: Center Of Good Corporate Governance Fakultas Ekonomi UGM.
- Subandi and Ghozali, I. (2014) 'An Efficiency Determinant of Banking Industry in Indonesia', *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(3), pp. 18–26. Available at: <http://www.iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/view/11017>.

- Sugiyono (2012) *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Watusseke, C., Worang, F. G. and Tielung, M. V. J. (2019) 'Determinants of Bank Profitability in Indonesia (Case Study on Indonesia Commercial Banks Listed in IDX Periode 2010-2015)', *Jurnal EMBA*, 7(1), pp. 211–220.
- Wulandari, T., Anggraeni, L. and Andati, T. (2018) 'Economic Journal of Emerging Markets', *Economic Journal of Emerging Markets*, 8(14), pp. 109–119. doi: 10.20885/ejem.vol8.iss2.art3.
- Yolanda and Sumarni (2018) 'Financial Performance and Factors Influencing Banking Companies in Indonesia Stock Exchange', *Russian Journal of Agriculture and Social-Economic Sciences*, 3(75), pp. 63–72.
- Yusuf, M. and Surjaatmadja, S. (2018) 'Analysis of Financial Performance on Profitability with Non Performance Financing as Variable Moderation ( Study at Sharia Commercial Bank in Indonesia Period 2012 – 2016 )', *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(4), pp. 126–132.
- Zakchona, E. and Sihombing, P. (2019) 'Analysis of Financial Performance Impact on Expected Return of Listed Bank Stock in Indonesia Capital Market (Period 2009-2017)', *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry*, 2(1), pp. 35–47.

## GLOSARIUM

AMOS adalah singkatan dari Analisis of Moment Structures yang digunakan sebagai pendekatan umum analisis data dalam Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model*) atau yang dikenal dengan SEM. SEM dikenal juga sebagai Analysis of Covariance Structures atau disebut juga model sebab akibat (*causal modeling*) Dengan menggunakan AMOS maka perhitungan rumit dalam SEM akan jauh lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan menggunakan perangkat lunak lainnya.

Analisis Jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung.

BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. *BI Rate* diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan BI melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank Overnight (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan.

BOPO adalah singkatan dari Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional.

BOPO merupakan rasio kesehatan bank yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasi bank. BOPO diukur dengan membandingkan besaran beban operasional terhadap pendapatan yang dimiliki bank.

BUKU 1 adalah kriteria perbankan dilihat dari sudut pandang permodalan. Bank dengan kriteria BUKU 1 memiliki modal inti kurang dari 1 triliun.

BUKU 2 adalah kriteria perbankan dilihat dari sudut pandang permodalan. Bank dengan kriteria BUKU 2 memiliki modal inti diantara 1 triliun sampai dengan 5 triliun.

BUKU 3 adalah kriteria perbankan dilihat dari sudut pandang permodalan. Bank dengan kriteria BUKU 3 memiliki modal inti diantara 5 triliun sampai dengan 30 triliun.

BUKU 4 adalah kriteria perbankan dilihat dari sudut pandang permodalan. Bank dengan kriteria BUKU 4 memiliki modal inti lebih dari 30 triliun.

Kinerja Keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Di mana kinerja keuangan tersebut merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan.

LDR adalah singkatan dari *Loan to Deposit Rasio*.

*Loan to Deposit Rasio* merupakan salah satu ukuran kesehatan bank dengan penilaian atas kinerja bank dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek.

NIM adalah singkatan dari *Net Interest Margin*.

*Net Interest Margin* merupakan salah satu kinerja kesehatan bank untuk menilai seberapa besar aktiva produktif yang dimiliki bank dapat digunakan untuk menghasilkan margin operasional yang didapat bank.

NPL adalah singkatan dari *Non-performing loan*.

*Non-performing loan* merupakan salah satu kinerja kesehatan bank untuk menilai seberapa besar kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas pengelolaan aset yang dimilikinya.

ROA adalah singkatan dari *Return on Assets*.

*Return on Assets* merupakan salah satu pengukuran profitabilitas perusahaan dengan rumus laba setelah pajak dibagi rata-rata total aset perusahaan.

Variabel Moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

## INDEKS

AMOS, 34, 36.

Analisis Jalur, 36, 57, 62.

BI Rate, 3, 5, 6, 8, 24, 26, 32, 45, 51, 58, 59, 60, 63, 64, 65, 66, 68, 69.

BOPO, 3, 4, 22, 23, 25, 26, 27, 31, 32, 38, 42, 43, 45, 48, 49, 51, 56, 58, 59, 62, 64, 67, 68, 69, 70..

BUKU 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 17, 18, 26, 28, 29, 30, 32, 35, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71..

Kinerja Keuangan, 1, 12, 18, 19, 46, 52.

LDR, 3, 4, 20, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 37, 39, 40, 45, 46, 51, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71.

*Loan to Deposit Ratio*, 3, 6, 7, 8, 18, 19, 20, 25, 27, 28, 37, 45, 51, 57, 60, 61.

NIM, 3, 4, 14, 17, 18, 20, 21, 25, 26, 27, 28, 29, 37, 42, 45, 47, 48, 51, 53, 54, 58, 59, 61, 64, 66, 68, 69, 70.

*Net Interest Margin*, 3, 6, 7, 19, 20, 25, 28, 37, 42, 45, 46, 47, 51, 52, 53, 57.

NPL, 3, 4, 22, 25, 26, 27, 29, 30, 38, 45, 48, 51, 54, 55, 56, 59, 61, 62, 64, 66, 67, 68, 69, 70.

*Non-performing loan*, 3, 6, 7, 22, 25, 30, 38, 45, 46, 48, 51, 52, 54, 57.

Profitabilitas, 1, 2, 3, 4, 5, 8,9, 10, 18, 19, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 35, 43, 45, 46, 51, 60, 61, 62, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71.

ROA, 2, 4, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 37, 45, 46, 47, 51, 52, 53, 54, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71.

*Return on assets*, 6, 7, 8, 18, 19, 26, 27, 37, 46, 52, 57, 61, 65.

Variabel Moderasi, 34, 36, 37, 57.